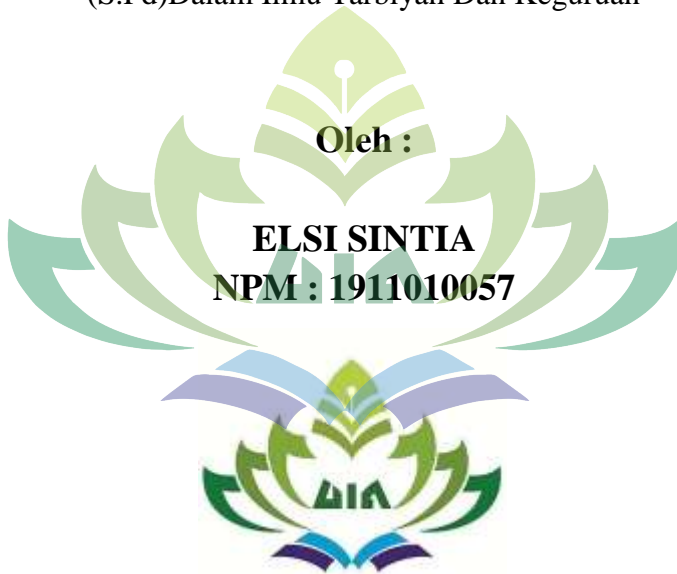


**KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM
PERSPEKTIF PROF. DR. MUHAIMIN, MA
SERTA RELEVANSINYA DENGAN
KURIKULUM PAI DISEKOLAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat–Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM
PERSPEKTIF PROF. DR. MUHAIMIN, MA
SERTA RELEVANSINYA DENGAN
KURIKULUM PAI DI SEKOLAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas–Tugas Dan Memenuhi
Syarat–Syarat Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M. Pd
Pembimbing II : Dr. Sunarto, S.Pd.I, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF PROF. DR. MUHAIMIN, MA SERTA RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM PAI DI SEKOLAH

Kurikulum dalam proses pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Jika kita memperhatikan dan melihat secara seksama lulusan lembaga pendidikan Islam hari ini, ternyata kurang memiliki kemampuan yang cukup untuk bersaing dengan lulusan dari lembaga lain di luar lembaga pendidikan Islam, di sisi lain akhlak dan moral mereka juga tidak mencerminkan sebagai seorang muslim yang baik, padahal Islam adalah agama yang tinggi dan agama yang sangat menjunjung tinggi moral dan akhlakul karimah

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian berupa penelitian *library research*. Sumber data dalam penelitian *library research* diperoleh dari sumber primer berupa buku karya tokoh yang menjadi objek kajian yaitu Prof. Dr. Muhaimin, MA dan sumber sekunder dari jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, jurnal ilmiah serta sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah menggunakan metode dokumentasi, data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis isi (*Content Analysis*).

Adapun penelitian ini menemukan hasil sebagai berikut: pendapat muhaimin mengenai konsep kurikulum pendidikan islam yaitu seperangkat rencana kegiatan dan pengaturan terkait dengan isi dan bahan pelajaran PAI serta cara yang akan diterapkan dalam proses membantu peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam serta menumbuhkembangkan nilai dari islam dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. kurikulum pendidikan islam dalam pandangan Muhaimin didapati terdapat empat komponen dalam kurikulum yang meliputi Tujuan, Isi, Strategi, serta Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam

Menurut Muhaimin juga harus selalu dikembangkan serta dalam pengembangannya wajib memperhatikan psikologi peserta didik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan setidaknya empat posisi kurikulum menurut muhaimin yaitu Kurikulum berposisi sebagai suatu rencana dan kegiatan dengan maksud memindahkan apa yang sebelumnya terjadi di masa lalu kepada generasi sekarang (ilmu pengetahuan), Kurikulum berposisi sebagai kegiatan yang sengaja diciptakan dalam proses pemfasilitasan minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk tujuan penemuan jati diri yang sebenarnya dari peserta didik, Kurikulum berposisi sebagai solusi dari segala permasalahan sosial yang ada dalam dunia pendidikan, Dan Kurikulum berposisi dalam membentuk baiknya kehidupan dimasa depan dari buruknya kehidupan dimasa lalu dan masa sekarang. Ditemukan pula Relevansi konsep kurikulum pendidikan islam yang digagas oleh muhaimin dengan kurikulum PAI disekolah (SMA) ini ialah memiliki kesesuaian ditinjau dari segi konsepnya yaitu usaha sadar terencana dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran islam. Relevan juga pada tujuan dari pendidikan islam yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berpengetahuan, selain itu juga memiliki relevansi dari aspek isi dari kurikulum pendidikan islam yang harus memperhatikan psikologi atau tumbuh kembang peserta didik dalam ranah pemahaman terhadap keilmuannya. Setelah melakukan penelitian peneliti juga temukan bahwa pembahasan tokoh Prof. Dr. Muhaimin, MA lebih kepada menyorot terkait dengan *real curriculum*.

Kata Kunci: Kurikulum, Pendidikan Islam, Muhaimin.

ABSTRACT

KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF PROF. DR. MUHAIMIN, MA SERTA RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM PAI DISEKOLAH

The curriculum in the educational process is a tool to achieve educational goals. Because it relates to determining the direction, content and process of education, which ultimately determines the types and qualifications of graduates of an educational institution. If we pay attention and look carefully at the graduates of Islamic education institutions today, it turns out that they lack sufficient ability to compete with graduates from other institutions outside of Islamic education institutions, on the other hand their morals and morals also do not reflect that they are good Muslims. even though Islam is a high religion and a religion that highly upholds morals and akhlakul karimah

In this study, researchers used a qualitative research approach with the type of research in the form of library research. Sources of data in library research were obtained from primary sources in the form of books by figures who were the object of study, namely Prof. Dr. Muhaimin, MA and secondary sources from research journals, dissertations, theses, theses, research reports, textbooks, papers, scientific journals and other sources relevant to the research topic. The data collection method used in this research is the documentation method. The collected data is then analyzed using the content analysis method.

This research found the following results: muhaimin's opinion regarding the concept of the Islamic education curriculum, namely a set of activity plans and arrangements related to the contents and materials of PAI lessons and the methods that will be applied in the process of helping students understand, live and practice Islamic

teachings and develop values of Islam in the process of achieving the educational goals that have been set. Islamic education curriculum in Muhaimin's view found that there are four components in the curriculum which include Objectives, Content, Strategy, and Evaluation of Islamic Education Curriculum According to Muhaimin it must also always be developed and in its development it is mandatory to pay attention to the psychology of students. Based on the research that has been done, the researchers found at least four curriculum positions according to Muhaimin, namely the curriculum as a plan and activity with the intention of transferring what previously happened in the past to the present generation (science), the curriculum as an activity that was deliberately created in the facilitation process. interests, talents, and abilities possessed by students for the purpose of discovering the true identity of students, the curriculum is positioned as a solution to all social problems that exist in the world of education, and the curriculum is positioned in shaping the good life in the future from the bad life in the past and the present. It was also found that the relevance of the concept of the Islamic education curriculum initiated by muhaimin with the PAI curriculum in schools (SMA) is that it has compatibility in terms of the concept, namely a planned conscious effort in understanding, living, and practicing Islamic teachings. It is also relevant to the goals of Islamic education, namely humans who fear God Almighty, have noble character and are knowledgeable, besides that it also has relevance from the content aspect of the Islamic education curriculum which must pay attention to psychology or the growth and development of students in the realm of understanding of their knowledge. After conducting the research, the researcher also found that the discussion on Prof. Dr. Muhaimin, MA focuses more on real curriculum.

Keywords: Curriculum, Islamic Education, Muhaimin.

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini:

Nama : Elsi Sintia
NIM : 1911010057
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF PROF. DR. MUHAIMIN, MA SERTA RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM PAI DI SEKOLAH**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 07 Juni 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a 10,000 Rupiah Indonesian banknote. The banknote is partially visible, showing the number '10000' and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and 'LETTING TITIP'. The signature is stylized and appears to be 'Elsi Sintia'.

ELSI SINTIA

NPM. 1911010057



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmín, Sukarame, Bandar Lampung Telp 0721.703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Prof. Dr. H. Muhaímín, MA Serta Relevansinya Dengan Kurikulum PAI Disekolah
Nama : Elsi Sintia
NPM : 1911010057
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd.

NIP. 195507101985031003


Dr. Sunarto, S.Pd.I, M.Pd.I.

NIP. 2014080919851009123

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hijriyah, M.Pd.

NIP. 1997205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp 0721.703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF PROF. DR. H. MUHAIMIN, MA SERTA RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM PAI DI SEKOLAH”** yang disusun oleh **Elsi Sintia** dengan NPM 1911010057, program studi Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada hari/tanggal: **Jumat, 19 Mei 2023 Waktu : 13.00-15.00 WIB di Ruang Sidang PAI.**

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.

Sekretaris : Zahra Rahmatika, M.Pd.

Penguji Utama : Dra. Istihana, M.Pd.

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Syaiful Anwar, M.Pd

Penguji Pendamping II : Dr. Sunarto, M.Pd.I

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 196104091990031002



MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”

(Q.S An-Nahl (16) : 97)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2010).

PERSEMBAHAN

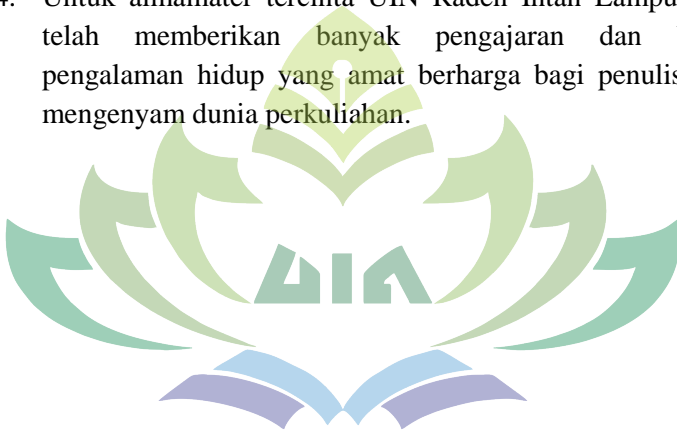
Segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa Allah Swt yang telah memberikan kita berbagai kenikmatan yang selalu dapat kita rasakan. Dengan rahmat dari Allah Swt kita masih dapat bernafas dan tetap hidup diatas bumi ini, kita masih dapat menikmati berbagai Karunia-Nya yang sungguh tak terhitung jumlahnya. Yang dengan semua nikmat itu kita tidak lagi memiliki alasan untuk tidak senantiasa memperteguh dan mempertebal keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah Swt.

Shalawat serta salam tak lupa juga kita sanjungkan kepada seorang manusia biasa yang Allah jadikan luar biasa, seorang manusia biasa yang sangat mulia di Sisi-Nya, manusia yang menjadi cahaya bagi alam semesta, manusia yang membimbing kita untuk merasakan indahnya iman dan islam, yakni baginda Nabi Muhammad Saw. Semoga kita termasuk kedalam golongan umatnya yang selalu menjadikannya suri teladan sehingga kita bisa mendapatkan Syafaat Nabi Muhammad Saw di akhirat kelak. Aamiin.

Dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, penulis persembahkan skripsi ini kepada pihak-pihak yang telah memberikan cinta, dukungan, serta doa sehingga dapat memberikan arti perjuangan dalam hidupku, perjuangan untuk tidak mudah menyerah pada segala jenis kesulitan, hambatan, serta rintangan. Perjuangan yang memberikan arti yang luar biasa sehingga menjadikan penulis menjadi orang yang kuat dan tegar diantaranya:

1. Ayahanda yang bernama Ariswan yang telah menjadi pahlawan sejati dalam mendidik dan membesarkan penulis hingga mampu belajar sampai perguruan tinggi serta Ibunda Tercinta dan tersayang Denti yang telah menjadi ibu terbaik di dunia, tidak pernah lelah mendoakan, memberi semangat, memotivasi untuk terus semangat menjalankan pendidikan di perguruan tinggi ini.

2. Untuk kekasih hatiku yang selalu ada dalam segala situasi serta kondisi baik saat senang maupun saat susah dan selalu memberi dukungan dalam segala hal yaitu Muhammad Zaenul Bahrul Alam, kedua kakakku andi ferdanta dan riska oktavia serta ketiga adikku aldi terananda, mita sari, dan nopita, yang telah menjadi saudara yang baik, mendukung, serta senantiasa mendoakan penulis hingga sampai pada tahap ini.
3. Teman-Teman Kelas A PAI Angkatan 2019, terkhusus sahabatku tercinta Faresya Cindita Dan Emi Khoiriyah, sahabat perjuangan yang selalu menemani dan mengarahkan serta memberi semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengajaran dan berbagai pengalaman hidup yang amat berharga bagi penulis selama mengenyam dunia perkuliahan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Lengkap Elsi Sintia, lahir di ketapang kecamatan sungkai selatan kabupaten lampung utara provinsi lampung pada 09 september 2001, anak ketiga dari enam bersaudara. Ayahanda bernama Ariswan dan ibunda bernama Denti. Penulis memiliki lima saudara kandung yaitu Andi Ferdanta, Riska Oktavia, Aldi Terananda, Mita Sari, Dan Nopita. Dan penulis memiliki tiga keponakan yang bernama Latif Putra Paris, Pramula Akbar Ferdanta, Serta Shaqueena Embun Ferdanta.

Penulis memulai pendidikan dasar Di SD N 1 Yukum Jaya lulus tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan SLTP Di SMP N 1 Terbanggi Besar pada tahun yang sama kemudian lulus pada tahun 2016, dan melanjutkan di jenjang SLTA Pada SMK N 1 Terbanggi Besar mengambil jurusan pemasaran dan lulus pada tahun 2019. Pada jenjang SLTA ini penulis aktif mengikuti kegiatan intra kurikuler rohani islami dan menjabat sebagai wakil ketua rohis, selain itu juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang dipelopori oleh Lembaga Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid, serta penulis juga aktif pada Froslet Yaitu Forum Rohis Lampung Tengah. Selepas Mengenyam Pendidikan Di Sekolah Menengah, Peneliti Langsung Melanjutkan Pendidikannya Ke Jenjang Perguruan Tinggi (S1) yang diterima melalui jalur SPAN-PTKIN Di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung angkatan 2019. Dan pada tahun 2020 penulis mendapatkan beasiswa KIP-K yang didapat pada semester 3 hingga semester 8.

Pada tahun 2022 penulis mengikuti program KKN (kuliah kerja nyata) di Desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah selama kurang lebih 40 hari, selanjutnya mengikuti kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) kurang lebih 40 hari Di MIN 11 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 07 Juni 2023

Bandar Lampung, 07 Juni 2023

Penulis,



ELSI SINTIA

NPM. 1911010057

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah serta ridhonya, sehingga skripsi dengan judul **“Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Prof. Dr. Muhaimin, MA Serta Relevansinya Dengan Kurikulum PAI Disekolah”** ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada ilmu Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, dan para sahabat. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di Yaumul Qiyamah kelak, Amin. Penulis bersyukur selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu baik saran maupun dorongan, sehingga berbagai hambatan dapat terselesaikan. Sehubungan dengan bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd. selaku pembimbing pertama, terimakasih atas segala bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Sunarto, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing kedua, terima kasih atas segala bimbingan serta arahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu, memberi bimbingan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ayahanda Ariswan Dan Ibunda denti yang sangat Tercinta yang telah memberikan Do'anya serta semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini serta Adik dan kakak tercinta yang sangat penulis sayangi.
7. Teman dan sahabat kelas A PAI angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala ketulusan serta rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 07 Juni 2023



ELSI SINTIA
NPM. 1911010057

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| COVER | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| ABSTRAK..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN | vii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | viii |
| PENGESAHAN | ix |
| MOTTO..... | x |
| PERSEMBAHAN..... | xi |
| RIWAYAT HIDUP | xiii |
| KATA PENGANTAR..... | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| DAFTAR TABEL..... | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang | 5 |
| C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian | 11 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 12 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 12 |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 12 |
| H. Metode Penelitian..... | 20 |
| I. Sistematika Pembahasan | 24 |

BAB II LANDASAN TEORI..... 27

A. Kurikulum Pendidikan Islam..... 27

1. Pengertian Kurikulum..... 27
2. Kurikulum Pendidikan Islam 29
3. Ciri-Ciri Kurikulum Pendidikan Islam 32
4. Asas Kurikulum Pendidikan Islam 35
5. Prinsip-Prinsip Kurikulum Pendidikan Islam 38
6. Dimensi kurikulum pendidikan islam..... 43
7. Fungsi Kurikulum Pendidikan Islam 46
8. Komponen Kurikulum Pendidiksn Islam 50

B. Pendidikan Islam 55

1. Pengertian Pendidikan Islam 55
2. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam 57
3. Tugas Dan Fungsi Pendidikan Islam 62
4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam..... 65
5. Ruang Lingkup Pendidikan Islam..... 68

C. Kurikulum PAI Di Sekolah 71

1. Dasar Dan Tujuan Kurikulum PAI 71
2. Ruang Lingkup Dan Fungsi Kurikulum PAI 72
3. Sifat Kurikulum PAI..... 74
4. Pendekatan Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum 2013 75

BAB III BIOGRAFI PROF. DR. MUHAIMIN, MA 79

A. Riwayat Kelahiran Dan Keluarga Prof. Dr. Muhaimin, MA 79

B. Riwayat Pendidikan Dan Karir Prof. Dr. Muhaimin, MA 80

C. Karya Tulis Ilmiah Prof. Dr. Muhaimin, MA 82

D. Pemikiran Prof. Dr. Muhaimin, MA dibidang pendidikan.... 85

**BAB IV ANALISIS KONSEP KURIKULUM
PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF PROF. DR.
MUHAIMIN, MA..... 91**

| | |
|---|------------|
| A. Analisis Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Prof. Dr. Muhaimin, MA..... | 91 |
| B. Relevansi Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Prof. Dr. Muhaimin, MA Dengan Kurikulum PAI Disekolah | 104 |
| BAB V PENUTUP | 111 |
| A. Simpulan..... | 111 |
| B. Rekomendasi | 113 |
| DAFTAR RUJUKAN | |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------------------------|----|
| 1.1 Penelitian Yang Relevan | 13 |
|-----------------------------------|----|



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kartu Konsultasi Skripsi

Lmpiran 2 : Surat Keterangan Lulus Turnitin

Lampiran 3 : Surat Rincian Hasil Cek Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian **“Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Prof. Dr. Muhaimin, MA Serta Relevansinya Dengan Kurikulum PAI Disekolah”** agar dalam penelitian tidak terjadi kesalah pahaman dan makna yang ganda dalam memahami judul skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan dijelaskan mengenai pengertian dari kata-kata yang terdapat pada judul diatas:

1. Konsep

Konsep menurut KBBI ialah rancangan atau buram surat dan sebagainya, ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.¹ Konsep adalah istilah, terdiri dari satu kata atau lebih, yang menggambarkan generalisasi terhadap gejala umum mengenai suatu fenomena.²

2. Kurikulum

Kurikulum berasal dari curriculum dari kata *currir* artinya pelari dan *curure* artinya tempat berpacu. Jadi, kurikulum diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Dari makna yang terkandung dari kata tersebut, kurikulum secara sederhana dapat diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh, diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.

Kata kurikulum berasal dari Bahasa Yunani, yaitu dari kata *“currere”* yang berarti jarak tempuh lari Dengan kata lain jarak yang ditempuh oleh seorang pelari dari mulai garis start sampai garis finish. Jadi secara singkat dapat sebagai sarana pengantar pada tujuan. Dan pada permulaannya istilah kurikulum sering digunakan dalam istilah olahraga. Namun

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Versi Web, “Konsep”, Online; <https://kbbi.web.id/konsep.html>

² Sofyan Siregar, *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 17.

pada tahun 1955 mulai digunakan dalam bidang pendidikan.

Menurut Muhammad Ali al-Khouly adalah seperangkat perencanaan untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Menurut Abdul Mujib memaknai kurikulum sebagai perangkat perencanaan dan media untuk menghantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan. Sedangkan Ramayulis mengutip Crow dan Crow mendefinisikan kurikulum sebagai rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh legalitas dari suatu lembaga yaitu ijazah. Ahmad Tafsir lebih jauh mengatakan pengertian kurikulum sebagai program dalam mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut beliau mengatakan pada umumnya isi kurikulum adalah nama-nama pelajaran beserta silabinya atau pokok bahasan. Kurikulum juga mencakup nama-nama kegiatan (kegiatan ekstrakurikuler).

Bentuk pengorganisasian program kegiatan atau pun program belajar yang hendak disajikan kepada murid oleh lembaga pendidikan tertentu.³ Dalam literature lain disebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, kurikulum merupakan bagian dari satuan pendidikan yang terbentuk sistematis dan terstruktur dalam sistem pendidikan. Kurikulum berbentuk mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler yang sistematis, legalitas akademis dalam bentuk ijazah akan diberikan kepada peserta didik setelah ia menyelesaikan program akademis.

³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1198.

⁴ Muhaimin And Bulu'k, *Ilmu Pendidikan Islam* (Palopo: Read Institute Press, 2014), 33.

3. Pendidikan Islam

Pendidikan islam adalah proses pengembangan, perbaikan, peningkatan, dan bimbingan terhadap kemampuan individu dan masyarakat dalam rangka mengabdikan, bekerja, berkarya dan beribadah kepada Allah SWT.⁵

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Musthafa Al-Ghulayani: bahwa pendidikan Islam ialah menanamkan ahlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, keabadian dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air. Menurut Syah Muhammad A. Naquib Al-Atas: pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

Dapat diambil kesimpulan adanya persamaan yang secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.

4. Perspektif

Perspektif adalah sudut pandang atau cara berpikir terhadap suatu filosofi yang kemudian disampaikan baik

⁵ Muhaimin And Bulu'k, 6.

melaui lisan maupun tulisan. Dalam kamus Bahasa Indonesia perspektif adalah cara melukiskan suatu benda dan lain-lain pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya), sudut pandang, pandangan.⁶

5. Prof. Dr. Muhaimin, MA

Prof. Dr. Humaimin, M.A. Lahir Di Lumajang, Pada 11 Desember 1956. Muhaimin adalah seorang guru besar dan dosen tetap di bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus manajer pascasarjana di UIN malang. Muhaimin merupakan intelektual ternama yang memiliki kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, hal ini dibuktikan dari berbagai buku hasil karya nya diantaranya yaitu berjudul problematika agama dalam kehidupan manusia, konsep pendidikan islam (sebuah telaah komponen dasar kurikulum), pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah madrasah,dan perguruan tinggi, dan sebagainya. Muhaimin wafat pada Hari Minggu 6 Desember 2015 Sekitar Pukul 19.30 Di Rsi Unisma karena sakit.

6. Relevansi

Kata relevansi berasal dari kata relevan, yang mempunyai arti bersangkutan paut, yang ada hubungan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia relevansi artinya hubungan, kaitan.⁷ Dengan demikian dapat dipahami bahwa relevansi adalah hubungan Antara satu dengan yang lainnya.

7. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1168.

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

suci Al-Quran Dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.⁸

8. Sekolah

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran, waktu atau pertemuan ketika murid diberi pelajaran, usaha menuntut kepandaian (ilmu pengetahuan).⁹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah suatu lembaga yang telah dirancang untuk tempat pengajaran oleh guru kepada peserta didik dalam menimba ilmu pengetahuan.

Dari penegasan judul diatas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul **“Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Prof. Dr. Muhaimin, MA Serta Relevansinya Terhadap Kurikulum PAI Disekolah”** adalah ingin meneliti terkait ide atau gagasan kurikulum yang merupakan bagian dari satuan pendidikan yang terbentuk sistematis dan terstruktur dari sudut pandang tokoh yang bernama Prof. Dr. Muhaimin, MA yang merupakan guru besar dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim dan hubungannya terhadap kurikulum PAI di sekolah, dalam hal ini penulis batasi di Sekolah Menengah Atas (SMA).

B. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia terhadap suatu kegiatan yang bernama pendidikan merupakan suatu keharusan dan sebuah keniscayaan mulai dari lingkungan kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bahkan bangsa dan Negara. Sebab pendidikan merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari elemen kehidupan manusia. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga belajar tapi

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*.

lebih keinstinknya, sedangkan manusia belajar untuk menuju kehidupan yang lebih berarti.¹⁰

Mengenai persiapan atau perencanaan pendidikan yang dituangkan dalam sebuah kurikulum telah diisyaratkan al-Qur'an secara global. Dalam al- Qur'an Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ وَاللَّتَّظِرُونَ
مَا قَدَّمْتُمْ لِعَذَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ
١٨

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Hasyr [59]: 18)¹¹

Kurikulum, dalam proses pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Dalam pandangan dunia pendidikan, keberhasilan program pendidikan sangat bergantung pada perencanaan program kurikulum, karena kurikulum pada dasarnya berfungsi untuk menyediakan program pendidikan yang relevan bagi pencapaian sasaran akhir pendidikan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat membawa dampak terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk terjadinya pergeseran fungsi sekolah sebagai institusi pendidikan. Seiring dengan tumbuhnya berbagai macam kebutuhan kehidupan, beban sekolah semakin berat dan kompleks. Sekolah tidak saja dituntut untuk dapat membekali berbagai macam ilmu pengetahuan yang sangat cepat berkembang, akan tetapi juga dituntut untuk dapat mengembangkan minat dan bakat, membentuk moral dan kepribadian, bahkan dituntut agar anak didik dapat menguasai

¹⁰ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, ed. Agus NC, Pertama (Yogyakarta: SUKA-press, 2014).

¹¹ Agama Ri, *Al-Quran Dan Terjemahannya*.

berbagai macam ketrampilan yang dibutuhkan untuk memenuhi dunia pekerjaan.

Saat ini, ditengarai ada banyak masalah yang terjadi di dalam dunia pendidikan Islam, mulai dari tenaga pendidik, pendanaan, sarana prasarana dan juga kurikulumnya. Kurikulum dalam sebuah pendidikan adalah ruh dan jantung dari sebuah pendidikan, karenanya kurikulum harus disusun dengan penuh kehati-hatian dan mempertimbangkan dengan matang semua aspek terutama tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri, karena kompetensi lulusan dari setiap lembaga pendidikan Islam dipengaruhi oleh sebuah kurikulum yang telah dijalani dan dipelajari sang lulusan. Jika kita memperhatikan dan melihat secara seksama lulusan-lulusan lembaga pendidikan Islam hari ini, ternyata kurang memiliki kemampuan yang cukup untuk bersaing dengan lulusan dari lembaga lain di luar lembaga pendidikan Islam, di sisi lain akhlak dan moral mereka juga tidak mencerminkan sebagai seorang muslim yang baik, padahal Islam adalah agama yang tinggi dan agama yang sangat menjunjung tinggi moral dan akhlakul karimah.¹²

Fakta menunjukkan bahwa seiring dengan perkembangan zaman kurikulum dalam dunia pendidikan yang seharusnya berkontribusi dalam dalam mencapai tujuan pendidikan serta mencerdaskan perlahan-lahan goyah oleh perkembangan zaman dan teknologi yang ada. Pada saat ini penekanan tujuan pendidikan hanya diprioritaskan pada aspek pentransferan pengetahuan saja dan mengabaikan aspek spriritual. Senada dengan pendapat dari Prof. Dr. Muktar Buchori:

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini telah kehilangan makna dan nilai. Pendidikan agama yang berlangsung hanya terjebak pada “pengetahuan agama” yang penekanannya hanya kepada aspek kognitif peserta didik yang pada akhirnya hanya akan menghasilkan peserta didik yang mengetahui dan menguasai isi serta ajaran agamanya namun kurang memiliki kemampuan

¹² Wagiman Manik, “Penataan Kembali Kurikulum Pendidikan Islam,” *Waraqat IV*, No. 1 (2019), 106.

dalam mengimplementasikannya dalam realitas sosial.¹³

Pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan kehidupan manusia modern yang penuh dengan berbagai persoalan yang cukup kompleks, antara lain bagaimana pendidikan Islam mampu mempersiapkan manusia yang berkualitas, bermoral tinggi dalam menghadapi perubahan masyarakat yang begitu cepat, sehingga produk pendidikan Islam tidak hanya melayani kebutuhan untuk akhirat, tetapi hendaknya mampu bersaing secara kompetitif dan proaktif dalam dunia masyarakat modern.¹⁴ Hal ini terkait erat dengan Salah satu prinsip kurikulum adalah relevansi, yang dimaknai dengan kerelevansian (kesesuaian) kurikulum dengan perkembangan zaman. Kurikulum pendidikan Islam juga perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang secara langsung akan mengubah sistem dan pandangan hidup manusia, baik yang berkaitan dengan masalah duniawi dan masalah ukhrawi.¹⁵

Istilah kurikulum merupakan suatu yang sudah tidak asing terdengar, setiap elemen masyarakat tentu sudah tidak asing lagi dengan kata kurikulum terutama dalam dunia pendidikan. Namun mungkin hanya sedikit orang yang paham dan mengerti terkait dengan urgensi kurikulum dalam dunia pendidikan. Kurikulum memegang peranan yang amat sangat penting dalam suatu pendidikan sebab kurikulum merupakan program yang terlebih dahulu dirancang dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Sebaik apapun rumusan tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan jika tidak memiliki suatu program yaitu berupa kurikulum yang tepat dan sesuai maka tujuan tersebut tidak dapat diraih. Sehingga dapat dilihat bahwa kurikulum merupakan suatu hal yang sangat *urgent*. Kurikulum ibarat suatu jalan yang harus dilewati dalam pencapaian suatu tujuan pendidikan.

¹³ Chairul fuad yusuf, *Kajian Peraturan Dan Perundang-Undangan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, 1st ed. (jakarta: pena citasatria, 2008).

¹⁴ Mifedwil Jandra and Agus Djamil, "Pendidikan Islam Dan Lapangan Kerja," *Penelitian Agama Dan Masyarakat* 2, no. 1 (2018), 122.

¹⁵ chabib thoza, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (yogyakarta: pustaka pelajaran, 1996), 10.

Menurut Wiles dan Bondi (1989) istilah kurikulum pertama kali ditemukan di Skotlandia pada awal tahun 1820, dan istilah tersebut secara modern pertama kali dipergunakan di Amerika Serikat satu abad kemudian. Istilah kurikulum Menurut Kamus *Webster's Third New International Dictionary* menyebutkan kata Kurikulum berasal dari bahasa Latin yaitu "*curre*" berupa kata kerja *to run* yang berarti lari cepat, tergesa-gesa atau menjalani.¹⁶

Kurikulum menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.

Sedangkan menurut Wagiman Manik kurikulum pendidikan islam adalah semua kegiatan yang terjadi di dalam sebuah lembaga pendidikan Islam baik yang terjadi di dalam kelas berupa transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, maupun di luar kelas berupa kegiatan-kegiatan untuk menguatkan dan melaksanakan ilmu yang telah mereka dapatkan, yang kesemuanya itu telah tersusun dan terencana dengan baik, berdasarkan nilai-nilai Islam yang luhur dari sumber aslinya Al-quran dan Sunnah, agar setiap peserta didik kuat dan kokoh secara keilmuan (kognitif), teguh dan mandiri dalam bersikap (afektif), dan istiqomah serta militan dalam beramal (psikomotorik).¹⁷

Ada banyak sekali para tokoh cendekiawan pendidikan islam terkhusus di Indonesia sekarang ini, yang berperan dalam pengkajian pendidikan islam meliputi seluruh aspek yang ada dalam pendidikan islam tersebut tanpa terkecuali kurikulum. Konsep kurikulum pendidikan dan kurikulum pendidikan islam Antara pemikiran tokoh satu dengan yang lainnya tentulah memiliki perbedaan sebab setiap orang mempunyai hak untuk berpendapat serta mengemukakan pendapatnya. Penelitian berupa skripsi ini akan mengemukakan pemikiran salah satu

¹⁶ Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori Dan Praktek* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 1.

¹⁷ Manik, "Penataan Kembali Kurikulum Pendidikan Islam."

pendidikan muslim yaitu muhaimin, pada penelitian ini dikhususkan untuk membahas terkait kurikulum pendidikan islam dalam perspektif muhaimin.

Alasan mengapa penulis disini mengangkat kurikulum menjadi tema bahasan adalah: yang pertama kurikulum pada hakikatnya merupakan ilmu tentang proses mencerdaskan anak bangsa agar menjadi bermakna bagi kehidupannya, baik sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat maupun sebagai warga negara bangsanya, karena itu kurikulum sebagai disiplin ilmu wajib dipelajari oleh orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, apalagi orang tersebut adalah calon guru atau sudah menjadi guru. Yang kedua kurikulum merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, karena itu kurikulum mutlak harus ada. Yang ketiga kurikulum memberikan pengaruh besar terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan kedewasaan anak didik ke depannya. Ketelitian dalam penyusunan kurikulum harus diupayakan perwujudan nyata supaya menghasilkan output pendidikan yang berkualitas. kurikulum nyata harus dibuat dan dirumuskan oleh suatu kelompok dalam suatu disiplin terkait. Sebaik apapun rumusan tujuan dalam pendidikan, jika tidak dilengkapi dengan program yang tepat maka tujuan tersebut tidak dapat tercapai.¹⁸

Adapun menurut penulis Pemikiran muhaimin memenuhi syarat dan layak untuk dikaji karena beberapa hal. Antara lain, pemikiran muhaimin sangat luas, utuh, dan relevan dengan tuntutan dunia pendidikan khususnya pendidikan islam selain itu sebagai tokoh pendidikan di Indonesia, beliau selalu melahirkan pemikiran yang menyesuaikan dengan semangat dan jiwa pendidikan Islam. Hal ini dibuktikan melalui buku-bukunya antara lain problematika agama dalam kehidupan manusia, konsep pendidikan islam (sebuah telaah komponen dasar kurikulum), pengembangan kurikulum pendidikan agama islam di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi, dan sebagainya. Kedua, latar belakang riwayat hidupnya yang aktif dalam

¹⁸ Nur Rohman, "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ahmad Tafsir" (UIN Raden Intan Lampung, 2021), 5.

aktivitas dunia pendidikan. Demikian pula dilihat dari segi keahliannya, selain hanya menuangkan pengetahuan, keilmuan dan pemikirannya melalui berbagai buku yang ditulisnya. Beliau juga kerap menghasilkan karya ilmiah, esai, artikel, dan sejumlah ensiklopedi Islam Indonesia. Ketiga, pola pemikiran muhaimin tidak terlepas dari adanya pengaruh pemikiran-pemikiran besar Islami yang telah ada. Konsep dan gagasannya terhadap pendidikan Islam terutama kurikulum khususnya di Indonesia tersebut sejalan dengan keahlian yang dimilikinya.¹⁹

Berangkat dari latar belakang di atas penulis merespon masalah yg terjadi di kurikulum pendidikan islam saat ini, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang penulis buat dalam bentuk skripsi dengan judul "**Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Prof. Dr. Muhaimin, MA Serta Relevansinya Dengan Kurikulum PAI Disekolah**".

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis terlebih dahulu akan memberikan fokus penelitian serta sub-fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian
Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Muhamimin.
2. Sub-Fokus Penelitian
Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Prof. Dr. Muhaimin, MA Serta Relevansinya Dengan Kurikulum PAI Di Sekolah.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada pemaparan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Prof. Dr. Muhaimin, MA?

¹⁹ Aida Dwi Rahmawati, "Pendidikan Islam Kreatif Era Industri 4.0 Perspektif Abuddin Nata," *Pendidikan Islam* 07, No. 01 (2019): 6.

2. Bagaimana Relevansi Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Prof. Dr. Muhaimin, MA Dengan Kurikulum PAI Di Sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk Menganalisis dan mendeskripsikan Pemikiran Tokoh Prof. Dr. Muhaimin, MA Terkait Kurikulum Pendidikan Islam.
2. Untuk Menganalisis dan menemukan Relevansi Antara Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Prof. Dr. Muhaimin, MA Dengan Kurikulum PAI Di Sekolah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan diatas maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis yaitu:
 Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan terkhusus pendidikan islam terkait relevansi Antara konsep kurikulum pendidikan islam perspektif muhaimin dengan kurikulum pendidikan islam di jenjang sekolah, yang diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan bagi semua kalangan.
2. Secara Praktis yaitu:
 Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan serta bermanfaat sebagai bahan pustaka bagi peneliti berikutnya yang ingin mendalami konsep kurikulum pendidikan islam perspektif intelektual muslim yang ada di nusantara.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pentingnya tinjauan pustaka untuk melihat dan menganalisa nilai tambah penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-

penelitian sebelumnya.²⁰ Kajian pustaka adalah penelusuran hasil-hasil kajian terdahulu yang relevan atau memiliki kedekatan objek penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan.²¹ Dari sini pula peneliti dapat menilai apakah penelitiannya merupakan masalah yang *up to date* ataukah masalah yang using. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Penelitian Yang Relevan

| Nama, Tahun Dan Judul | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|--|---|--|--|
| 1. Indah wahyu ningsih dkk, Konsep Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Ali Ahmad Madzkur, Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah Volume V Nomor 1 Maret 2022 | Penelitian diatas memperoleh hasil bahwa Kurikulum Pendidikan Islam merupakan seperangkat sistem pengajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran, pengetahuan, keterampilan hidup (life skill), dan segala hal yang menunjang pendidikan yang kelak menghantarkan peserta didik menjadi manusia yang sempurna (insan kamil) yang mampu menjalankan tugas sebagai khalifah di muka bumi dan mampu memberikan kontribusi positif dengan ikut serta | Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah sama-sama membahas terkait dengan konsep kurikulum pendidikan dan penelitian ini juga sama-sama merujuk pada pemikiran seorang tokoh | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah terletak pada subyek yang akan diteliti, pada penelitian ini merujuk pada buah pemikiran ahmad madzkur sedangkan penelitian ini merujuk pada buah pemikiran muhaimin. |

²⁰ J.R Raco, *Metode Penelitain Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 104.

²¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 37.

| | | | |
|--|---|--|---|
| | <p>dalam membangun peradaban di muka bumi ini. Kurikulum Pendidikan Islam secara prinsip tak terlepas kaitannya dengan dasar dan tujuan Pendidikan Islam. Irisan bagian dalam prinsip dan asas-asas kurikulum bisa dikembangkan dengan tuntutan zaman dan lingkungan hidup manusia, dengan mempertimbangkan bahwa kurikulum Pendidikan Islam harus berkaitan secara substansif dengan tujuan Pendidikan Islam.²²</p> | | |
| <p>2. Edy Saputra, Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Muhammad Natsir, At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, Vol. 13 No. 1 Juni 2021, hal. 60 – 72.</p> | <p>Penelitian di atas memperoleh hasil bahwa Kurikulum pendidikan Islam menurut Muhammad Natsir harus disusun dan dikembangkan secara integral. Tidak boleh adanya dikotomi kurikulum pendidikan Islam antara pelajaran umum dan pelajaran agama. Pandangan</p> | <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti terkait kurikulum pendidikan islam.</p> | <p>Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian diatas adalah hasil dari penelitian yang dimana dalam penelitian diatas adalah dari hasil pemikiran</p> |

²² Indah Wahyu Ningsih And Dkk, "Konsep Kurikulum Pendidikan Dalam Perspektif Ali Ahmad Madzkur" V (2022): 27–37.

| | | | |
|--|---|--|--|
| | <p>dikhotomi pendidikan umum dan agama lahir dari pemikiran sekuler. Pandangan ini sangat bertentangan dengan pandangan Islam yang integral melihat dunia akhirat, atau badan dan ruh. Hal ini sesuai dengan tujuan hidup seorang muslim, bahagia didunia dan akhirat.</p> <p>Selanjutnya, penyusunan dan pengembangan yang wajib mempertimbangkan kebutuhan umum dan kebutuhan khusus sesuai potensi yang dimiliki peserta didik serta kemampuan bahasa yang cukup. Apabila pelajaran yang diberikan sesuai potensi dan minat sudah dikuasai, serta di dukung kemampuan bahasa yang memadai, selanjutnya peserta didik dapat mengembangkannya sendiri mereka sendiri. Jadi peran guru dan sekolah tidak hanya mendidik</p> | | <p>Muhammad Natsir tentang pemikirannya tentang Kurikulum Pendidikan Islam sedangkan dalam skripsi ini memuat pemikiran dari tokoh pendidikan Indonesia yaitu muhaimin tentang pemikirannya dalam konsep kurikulum pendidikan Islam.</p> |
|--|---|--|--|

| | | | |
|--|--|---|--|
| | <p>saja. Lebih jauh dari itu, guru dan sekolah harus bisa mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik. Dan, pengembangan kurikulum harus berlandaskan tauhid sebagai pijakan bagi seorang muslim dalam segala hal.</p> | | |
| <p>3. Silahudin, Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Mudarrisun: Jurnal Media Kajian Pendidikan Islam, Volume 4 No 2 (2014).</p> | <p>Hasil dari penelitian diatas ini diantaranya bawasanya kurikulum merupakan sebuah alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis, selalu berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan tuntutan masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan. Dalam mengikuti perkembangannya, kurikulum harus didasari pada prinsip-prinsip pengembangan yang harus dengan bakat, minat, kebutuhan peserta didik, lingkungan, kebutuhan suatu daerah sehingga</p> | <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti terkait kurikulum yaitu kurikulum pendidikan islam</p> | <p>Dalam penelitian di atas memiliki perbedaan pada peneliti ini yaitu dari segi hasil penelitiannya dan pemikiran di dalamnya di penelitian di atas tanpa menunjukkan pemikiran tokoh sedangkan pada skripsi ini memuat pemikiran tokoh tentang Konsep Kurikulum Pendidikan</p> |

| | | | |
|--|---|---|---|
| | perkembangan tersebut dapat memperlancar proses pendidikan untuk dapat mewujudkan tujuan yang diharapkan dari pendidikan. | | Islam dalam hal ini adalah muhaimin. |
| 4. Noorzanah, Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 15 No. 28 Oktober 2017. | Dalam penelitian diatas memiliki hasil dimana Kurikulum sebagai rancangan pendidikan, mempunyai kedudukan sentral,menentukan kegiatan dan hasil pendidikan. Penyusunannya memerlukan fondasi yang kuat,didasarkan atas hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Kurikulum yang lemah akan menghasilkan manusia yang lemah pula. Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka | Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti terkait kurikulum yaitu kurikulum pendidikan islam. | Penelitian diatas memiliki perbedaan dengan skripsi ini diantaranya yakni dari segi perspektif yang berbeda dan hasil dari penelitiannya. |

| | | | |
|---|--|---|--|
| | <p>mencapai tujuan pendidikan Islam. Kurikulum pendidikan Islam meliputi tiga masalah yang sangat penting yaitu: masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah), dan masalah ihsan (akhlak). Kurikulum sebagai rancangan pendidikan, mempunyai kedudukan sentral, menentukan kegiatan dan hasil pendidikan. Penyusunannya memerlukan fondasi yang kuat, didasarkan atas hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Kurikulum yang baik akan menghasilkan manusia yang baik juga, kurikulum yang lemah akan menghasilkan manusia yang lemah pula.</p> | | |
| <p>5. Faiq Ilham Rosyadi, Usman, Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam: Kajian Teoritis</p> | <p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam merupakan sebuah rancangan belajar</p> | <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-</p> | <p>Penelitian diatas memiliki perbedaan dengan skripsi ini</p> |

| | | | |
|--|--|---|--|
| <p>Filosofis, Heutagia: Journal of Islamic Education, Vol 1, No 2, Desember 2021</p> | <p>yang disusun secara sistematis, integratif, komprehensif dan berpondasi pada nilai dan ajaran agama Islam. Karakteristik yang tercerminkan dari kurikulum tersebut mengutamakan tujuan Islam, berorientasi tauhidik, memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berbagai aspek, menyediakan materi pengetahuan yang realistis, dan menghindari dari pemikiran peserta didik yang dikotomis. Dalam proses penyusunannya harus berprinsip pada tujuh prinsip pokok diantaranya: integral, universal, keseimbangan keterkaitan, fleksibilitas, individualisasi dan sinkronisasi. Selanjutnya, dalam perjalanannya kurikulum pendidikan Islam harus berorientasi pada pelestarian nilai, peserta didik, sosial demand, penciptaan</p> | <p>sama meneliti terkait kurikulum yaitu kurikulum pendidikan islam</p> | <p>diantaranya yakni penelitian diatas melihat konsep kurikulum pendidikan Islam berdasarkan kajian teoritis dan filosofis sedangkan pada skripsi ini segi pengambilan konsep kurikulum pendidikan Islam berdasarkan perspektif muhaimin serta relevansinya terhadap kurikulum PAI di sekolah.</p> |
|--|--|---|--|

| | | | |
|--|---|--|--|
| | tenaga kerja dan penciptaan lapangan pekerjaan. | | |
|--|---|--|--|

Tentunya Antara penelitian satu dengan yang lain memiliki perbedaan baik dari segi fokus maupun sub-fokus yang ingin diteliti. Pada Skripsi ini penulis mengangkat tema terkait **“Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Prof. Dr. Muhaimin, MA Serta Relevansinya Dengan Kurikulum PAI Disekolah”**.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu kaidah ilmiah dalam penelitian di bidang pendidikan, yang bertujuan mendapatkan suatu data atau informasi yang bersifat faktual sehingga dapat di buktikan dan dikembangkan yang diharapkan bisa menjadi acuan serta mengantisipasi kemungkinan permasalahan yang ada di dalam dunia pendidikan.

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah *library research*. Penelitian kepustakaan (*Library research*) adalah penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis seperti manuskrip, buku, majalah, surat kabar dan dokumen lainnya.²³ Penelitian kepustakaan juga berkaitan dengan kegiatan membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian tersebut. Kajian literatur ini merupakan analisa dan pengkajian informal, dimana memusatkan perhatian pada temuan-temuan, meringkas isi literatur serta mengambil kesimpulan dari suatu isi literatur tersebut.²⁴

Penelitian ini bersifat deskriptif, adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan serta menjelaskan suatu objek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang

²³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

²⁴ Syafri Syamsudin, “Konsep Moderasi Islam Perspektif M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer” (UIN Raden Intan Lampung, 2021), 13.

sesungguhnya dan apa adanya tanpa ada pemberian atau pengurangan perlakuan khusus terhadap objek yang akan diteliti. Metode penelitian deskriptif biasanya digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia atau objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.²⁵

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggali secara mendalam terhadap pemikiran seorang tokoh intelektual muslim yaitu abuddin nata terkait dengan konsep kurikulum pendidikan islam, data dalam penelitian ini digali dari berbagai sumber data ilmiah berupa sumber data primer maupun sumber data sekunder yang tentunya memiliki relevansi.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Bisa juga didefinisikan sebagai benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian disebut data.²⁶ Data-data dalam penelitian ini penulis peroleh dari berbagai sumber kepustakaan yang terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder yang memiliki relevansi terhadap topik penelitian yaitu konsep kurikulum pendidikan islam perspektif muhaimin.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari objeknya. Dari pengertian tersebut sumber data primer yang akan dijadikan referensi pokok dalam penelitian kepustakaan ini diantaranya yaitu:

- 1) Buku Karya Muhaimin Yang Berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi”.
- 2) Buku Karya Muhaimin Yang Berjudul “Model

²⁵ Abdullah K, *Beberapa Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen* (Samata-Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018), 2.

²⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 60.

Pengembangan Kurikulum & Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam Kontemporer Di Sekolah/Madrasah Dan Perguruan Tinggi”.

- 3) Buku Karya Muhaimin Yang Berjudul “Rekonstruksi Pendidikan Islam”.
- 4) Buku Karya Muhaimin Yang Berjudul “Paradigm Pendidikan Islam”
- 5) Buku Karya Muhaimin Yang Berjudul “Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam”.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh seorang peneliti secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulisan. Jadi, data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang bertujuan menunjang keabsahan dari data primer. Data sekunder dalam penelitian konsep kurikulum pendidikan islam perspektif muhaimin yang peneliti himpun sebagai berikut:

- 1) Buku Karya Miswar Saputra Ddk, Yang Berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam”.
- 2) Buku Karya Dr. Muhammad Yang Berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”.
- 3) Buku Karya Hamdan Yang Berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori Dan Praktek”
- 4) Buku Karya Ruhban Masykur Yang Berjudul “Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum”.
- 5) Buku Karya Rusnawati Berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam”.

Guna memperkuat uraian dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan sumber rujukan berupa jurnal, buku, tesis, disertasi, artikel, internet, dan rujukan lainnya yang memiliki relevansi dengan pokok penelitian yang akan diteliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, yaitu suatu cara yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data ilmiah yang diambil dari berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan masalah pokok dalam penelitiannya. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah prosedur yang harus dilaksanakan guna menghimpun dokumen konkret yang berasal dari kepustakaan atau sumber lainnya, kemudian dokumen tersebut diseleksi sehingga mendapatkan data yang benar-benar relevan dan valid sehingga peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya.

4. Teknik Analisis Data

Perkataan analisis berarti perincian. Secara singkat dapat dikatakan bahwa teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.²⁷ Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis kualitatif. Teknik yang dimaksud yaitu analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Maka teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*).²⁸

Analisis isi adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis terhadap catatan atau dokumen sebagai sumber data. Analisis data ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil penelitian.²⁹ Adapun langkah- langkah analisis data yaitu:

1) memilih dan menetapkan pokok bahasan yang akan dikaji.

²⁷ Rahmadi, 60.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Renika Cipta, 2013), 220.

²⁹ Hardani And Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 72.

- 2) Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan pokok bahasan melalui buku maupun sumber lainnya.
- 3) Menganalisis dan mengklarifikasi.
- 4) Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.³⁰

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab Ini Terdiri Dari: Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Pada Bab Ini Akan Dibahas Terkait Dengan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Meliputi Pengertian Kurikulum, Kurikulum Pendidikan Islam, Ciri-Ciri Kurikulum Pendidikan Islam, Asas Kurikulum Pendidikan Islam, Prinsip- Prinsip Kurikulum Pendidikan Islam, Fungsi Kurikulum Pendidikan Islam, Dan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam. Membahas Pendidikan Islam Meliputi Pengertian Pendidikan Islam, Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam, Tugas Dan Fungsi Pendidikan Islam, Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam, Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam. Serta membahas terkait kurikulum PAI di sekolah yang meliputi dasar dan tujuan kurikulum PAI, ruang lingkup dan fungsi kurikulum PAI, sifat kurikulum PAI, pendekatan pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013, materi PAI dalam kurikulum 2013.

Bab III Biografi muhaimin

Pada Bab Ini Akan Dibahas Terkait Dengan Riwayat Kelahiran Dan Keluarga muhaimin, Riwayat Pendidikan Dan Karir muhaimin, Serta Karya Tulis Ilmiah muhaimin.

Bab IV Analisis Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Prof. Dr. Muhaimin, MA

Pada Bab Ini Akan Dibahas Terkait Dengan Konsep

³⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Prof. Dr. Muhaimin, MA Serta Relevansinya Dengan Kurikulum PAI disekolah.

Bab V Penutup

Pada Bab Ini Akan Berisi Terkait Kesimpulan Mengenai Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Prof. Dr. Muhaimin, MA Serta Relevansinya Terhadap Kurikulum PAI Di Sekolah Serta Rekomendasi Yang Berkaitan Dengan Pokok Bahasan.





BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Pendidikan Islam

1. Pengertian Kurikulum

Kata kurikulum berasal dari Bahasa Yunani, yaitu dari kata “*currere*” yang berarti jarak tempuh lari. Dengan kata lain jarak yang ditempuh oleh seorang pelari dari mulai garis start sampai garis finish. Jadi secara singkat dapat sebagai sarana penghantar pada tujuan. Dan pada permulaannya istilah kurikulum sering digunakan dalam istilah olahraga. Namun pada tahun 1955 mulai digunakan dalam bidang pendidikan.³¹ Kurikulum merupakan “peta jalan” yang akan menjadi acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Dengan demikian, kurikulum mempunyai peranan sentral karena menjadi arah atau titik pusat dari proses pendidikan.³² Dari sekian banyak kosakata terkait dengan makna kurikulum, maka dari segi Bahasa dapat didefinisikan sebagai suatu rencana yang di dalamnya termuat suatu bahan ajar agar proses belajar mengajar lebih jelas. Definisi tersebut berkaitan juga dengan isi dari kurikulum yaitu suatu acuan dalam dunia pendidikan.³³

Adapun secara terminology, para ahli telah banyak mendefinisikan kurikulum diantaranya:

Abuddin nata mengutip Omar Muhammad al-toumy al-syaibani mendefinisikan bahwa kurikulum merupakan jalan terang yang di lewati seorang pendidik dengan peserta didik

³¹ Heris Hermawan, *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM.Pdf*, Ed. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Edisi Pert (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009).

³² Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*, Ed. Abdul Aziz (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2015), 58.

³³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pertama. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 121.

untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Abuddin nata mengutip crow and crow mendefinisikan bahwa kurikulum merupakan rancangan yang berisi mata pelajaran yang tersusun sistematis, sebagai syarat menyelesaikan pendidikan. Abuddin nata mengutip Abdurrahman salih abdullah memandang bahwa kurikulum merupakan mata pelajaran yang sudah disiapkan secara sistematis dan koordinatif guna mencapai tujuan pendidikan. Abuddin nata mengutip Muhammad ali Khalil berpendapat bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan media guna lembaga pendidikan mencapai tujuan yang diinginkan.³⁴

Ramayulis mengutip dari M,Arifin memandang kurikulum sebagai keseluruhan bahan ajar yang harus disampaikan dalam proses pendidikan. Ramayulis mengutip dari dzakiah daradajat memandang kurikulum sebagai suatu program yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu.³⁵

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan untuk pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.

Dengan demikian pengertian kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan sekolah, yang tidak sebatas hanya bidang studi dan kegiatan belajarnya saja akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya.

Tanpa adanya kurikulum yang bersifat terarah, sistematis, terpadu dan berkelanjutan Antara misi, sasaran, orientasi dan tujuan dari proses kependidikan di

³⁴ Nata.

³⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 150-

sekolah menjadi kacau dan tumpang-tindih. Peserta didik tidak memiliki standar kompetensi dan kemampuan intelektual sesuai dengan yang diharapkan bahkan mungkin berakibat pada terjadinya penyimpangan. Kurikulum berlaku pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Termasuk didalamnya lembaga pendidikan islam maupun non-islam. Semua mengguankan kurikulum sebagai acuan mata pelajaran yang akan dipelajari.³⁶ Kurikulum menjadi dasar dalam suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan suatu kegiatan dengan pedoman yang berbeda sesuai latar dari lembaga tersebut. Jika lembaga pendidikan itu bernuansa internasional maka haruslah memuat kurikulum yang mampu memberikan lulusan handal di dunia persaingan internasional, jika lembaga pendidikan bernuansa islam maka harus memuat kurikulum yang mampu menghasilkn lulusan islami (menonjolkan sisi agama) yang tetap sejalan dengan pancasila dan UUD 1945.

2. Kurikulum Pendidikan Islam

Dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran sangat dibutuhkan suatu kurikulum. Kurikulum memiliki esensi berupa program dalam mencapai tujuan. Sebagai sebuah rencana, kurikulum mempunyai peran sentral dalam menunjang keberhasilan sebuah pendidikan, terutama pendidikan Islam yang bertujuan membentuk generasi yang beriman, berilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah, maka kurikulum yang direncanakan serta dikembangkan haruslah benar-benar memenuhi kriteria-kriteria yang memungkinkan tercapainya tujuan pendidikan Islam. Antara tujuan pendidikan Islam dengan program (kurikulum) merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, hal ini disebabkan karena suatu tujuan yang hendak dicapai haruslah terlukiskan di dalam program

³⁶ Muliawan Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Edisi Pert. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 90.

(kurikulum), bahkan program itulah yang akan mencerminkan arah dan tujuan yang diinginkan dalam proses kependidikan

Dalam bahasa Arab, istilah kurikulum diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. rminkan arah dan tujuan yang diinginkan dalam proses kependidikan.³⁷

Rosmiaty Azis Mengutip Al-Khauly menjelaskan *al-manhaj* sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan mereka sekalipun pengertian dari segi bahasa terhadap kata "*manhaj*" dapat mengandung dan sejalan dengan pengertian kurikulum yang paling baru dan sekalipun kita tidak menemukan dalam kitab-kitab karangan pendidik Islam dahulu yang dapat membatasi pengertian pendidikan bagi "*munhaj*" dan menentukan berbagai seginya, sekalipun pendidik-pendidik Islam berbeda mengikuti luas kesadaran dan pengamatan pendidikan mereka dan mengikut derajat kebebasan pemikiran pendidikannya.³⁸

Hal ini senada dengan pendapat dari Umar Muhammad At-Tumi As-Syaibani mendefenisikan kurikulum dalam pendidikan Islam, bahwa kurikulum dikenal dengan kata *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka.

³⁷ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, Ed. Candra Wijaya (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016), 86.

³⁸ Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ed. Baharuddin, Kedua (Yogyakarta: Sibuku, 2019), 137.

Kurikulum dalam pandangan tradisional disebutkan bahwa kurikulum memang hanya rencana pelajaran. Sedangkan Pengertian kurikulum dalam pandangan modern merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajarnya saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah.

Kurikulum pendidikan Islam adalah bahan-bahan pendidikan Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam. Atau dengan kata lain kurikulum pendidikan Islam adalah semua aktivitas, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu beribadah kepada Allah swt.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Pendidikan Islam (KPI) adalah semua kegiatan yang terjadi di dalam sebuah lembaga pendidikan Islam baik yang terjadi di dalam kelas berupa transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, maupun di luar kelas berupa kegiatan-kegiatan untuk menguatkan dan melaksanakan ilmu yang telah mereka dapatkan, yang kesemuanya itu telah tersusun dan terencana dengan baik, berdasarkan nilai-nilai Islam yang luhur dari sumber aslinya Alquran dan Sunnah, agar setiap peserta didik kuat dan kokoh secara keilmuan (kognitif), teguh dan

mandiri dalam bersikap (afektif), dan istiqomah serta militan dalam beramal (psikomotorik).³⁹

3. Ciri-Ciri Kurikulum Pendidikan Islam

Ciri-ciri dan keistimewaan menjelaskan sifat-sifat kurikulum dalam pendidikan Islam yang tidak dapat dijelaskan dengan defenisi perhatian pada ciri-ciri dan keistimewaan ini adalah bahwa ia sesuai dengan semangat pendidikan yang ada didalamnya, dimestikan oleh prinsip-prinsip, ajaran-ajaran dan falsafah pendidikan dan perbaikan yang diambil dari padanya.

Omar Muhammad Al-Taomy Al-Syaibany menyebutkan bahwa ciri kurikulum pendidikan islam ada lima.⁴⁰

- a. Menonjolnya tujuan agama dan akhlak berbagai tujuan-tujuannya dan kandungan-kandungan, metode, alat-alat, dan bercorak agama segala yang diajarkan dan diamalkan dalam lingkungan agama dan berdasar pada Al-Qur'an, Sunnah, dan peninggalan orang-orang terdahulu yang saleh, dan dimaksudkan dengannya mencapai tujuan-tujuan agama dan akhlak atau tujuan-tujuan memanfaatkan yang tidak bertentangan dengan agama dan akhlak
- b. Meluasnya perhatian dan menyeluruh kandungan-kandungannya, kurikulum yang betul-betul yang mencerminkan semangat, pemikiran, dan ajaran-ajarannya adalah kurikulum yang luas dan menyeluruh dalam perhatian dan kandungannya, disamping itu dia juga luas dalam perhatiannya
- c. Ciri-ciri keseimbangan yang relatif diantara kandungan kurikulum dari ilmu-ilmu dan seni, pengalaman dan kegiatan pengajaran yang bermacam-macam. Kurikulum dalam pendidikan Islam, sebagai mana ia terkenal dengan menyeluruhnya perhatian dan kandungannya.

³⁹ wagiman Manik, "Penataan Kembali Kurikulum Pendidikan Islam" I, no. 1 (2019): 106-107.

⁴⁰ nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 133.

- d. ciri-ciri menyeluruh dan keseimbangan ia menekankan bahwa sifat menyeluruh dan keseimbangan pada kandungan kurikulum tidak terbatas pada ilmu-ilmu yang teoritis, baik yang bersifat naqliatau aqli, tetapi melebihi teoritis ini sampai pada seni halus, aktivitas pendidikan jasmani, latihan militer, ilmu-ilmu teknik dan latihan kejujuran dalam segala pekerjaan, pertukangan dan bahasa-bahasa asing, dan lain-lain lagi perkara dan benda-benda yang dianggap oleh kurikulum modem sebagai sebagian kandungannya
- e. Cirinya berkaitan antara kurikulum dalam pendidikan Islam dengan kesediaan pelajar dan minat, kemampuan, kebutuhan dan perbedaan-perbedaan perseorangan di antara mereka juga berkaitan dengan alam sekitar budayanya dan sosial di mana kurikulum itu di laksanakan juga berkaitan dengan kebutuhan dan masalah-masalah masyarakat Islam yang selalu berkembang.

Adapun ciri-ciri khusus kurikulum pendidikan Islam, yaitu:

- a. Dalam kurikulum pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah pembinaan anak didik untuk bertauhid. Oleh karena itu, semua sumber yang dirunut berasal dari ajaran Islam
- b. Kurikulum harus disesuaikan dengan fitrah manusia, sebagai makhluk yang memiliki keyakinan kepada Tuhan
- c. Kurikulum yang disajikan merupakan hasil pengujian materi dengan landasan Al-quran dan Sunnah
- d. Mengarahkan minat dan bakat serta meningkatkan kemampuan akliah peserta didik, serta keterampilan yang akan diterapkan dalam kehidupan konkrit
- e. Pembinaan akhlak peserta didik, sehingga pergaulannya tidak keluar dari tuntunan Islam; dan
- f. Tidak ada kadaluarsa kurikulum, karena ciri khas kurikulum Islam senantiasa relevan dengan perkembangan zaman, bahkan menjadi filter kemajuan ilmu pengetahuan

dan teknologi dalam penerapannya didalam kehidupan masyarakat.⁴¹

Menurut Azyumardi Azara sebagaimana dikutip Muhammad Irsad ada beberapa karakteristik kurikulum Pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan dari berbagai sumber atas dasar ikhlas untuk ibadah kepada Allah SWT
- b. Pencarian ilmu, penguasaan, dan pengembangan ilmu dalam pengetahuan pendidikan Islam sangat menekankan pada nilai-nilai akhlak
- c. Pengamalan ilmu pengetahuan di dasarkan pada tanggungjawab kepada Allah SWT
- d. Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam satu kepribadian. Setiap pencari ilmu dipandang sebagai makhluk Tuhan yang perlu dihormati dan di santuni, agar potensi-potensi yang dimilikinya dapat teraktualisasi dengan sebaik-baiknya
- e. Kurikulum pendidikan Islam memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal dan rohani manusia.⁴²

Secara umum ciri kurikulum pendidikan Islam merupakan pencerminan nilai-nilai Islami yang diperoleh dari hasil pemikiran kefilsafatan dan diprektekkan dalam semua kegiatan kependidikan. Maka bisa dikatakan bahwa ciri kurikulum pendidikan Islam selalu memiliki keterkaitan dengan Alquran dan al-Hadits.⁴³

⁴¹ Irsad, "Penataan Kembali Kurikulum Pendidikan Islam.", 111.

⁴² Muhammad Irsad, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah" 2, No. 1 (2016): 243.

⁴³ Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, 89.

4. Asas Kurikulum Pendidikan Islam

Ajaran islam memiliki karakter yaitu sebuah ajaran yang tidak menutup terhadap masukan maupun pengaruh baik dari luar, begitu pula dengan kurikulumnya. S. Nasution sebagaimana yang dikutip dalam buku ilmu pendidikan islam karya abuddin nata menyebutkan adanya berbagai asas kurikulum meliputi filosofis, sosiologis, organisatoris, psikologis. Asas tersebut juga menjadi asas dalam kurikulum pendidikan islam. Asas tersebut ada guna menjabarkan kurikulum pendidikan islam secara menyeluruh kepada semua elemen masyarakat sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.

Asas filosofis ada guna menentukan tujuan dari pendidikan. Asas sosiologis berkaitan dengan aspek sosial yaitu dasar dalam menentukan apa yang akan dipelajari dimana berpijak pada kebutuhan, kebudayaan, serta kondisi iptek.

Lalu asas organisatoris ada guna sebagai acuan dasar dalam penyusunan berbagai komponen mata pelajaran terkait luas atau sempit, serta urutan dan struktur mata pelajaran.

Manusia merupakan makhluk yang terus berkembang terutama dalam hal pengetahuan yang digunakan dalam memahami dirinya. Pada masa lalu, manusia melahirkan peradaban dengan cara mempelajari dirinya sendiri sebab manusia merupakan makhluk yang mampu dalam menemukan kebenaran melalui pikirannya. Berbagai usaha telah dilakukan agar manusia bisa memahami dirinya. Sehingga memunculkan berbagai teori tentang manusia hingga berpad menjadi ilmu psikologi, sebuah ilmu yang mempelajari perilaku dan fungsi mental manusia.⁴⁴

Sehingga asas psikologis sangat berperan guna mengetahui tumbuh kembang peserta didik sehingga dapat diketahui bagaimana cara yang tepat menyampaikan materi ajar agar dapat dipahami serta dikuasai peserta didik tanpa membebani pikiran dari peserta didik. Asas- asas tersebut

⁴⁴ Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, ed. Yanuar Arifin (yogyakarta: IRCiSoD, 2017).

sangat perlu digunakan dalam proses penyusunan kurikulum pendidikan islam. Dan tentu saja asas-asas itu juga tetap perlu di analisis apakah sesuai dengan ajaran islam atau tidak, mengingat bahwa dasar baik ontologis, epistemologis, serta aksiologisnya berbeda.⁴⁵

Asas kurikulum merupakan sumber kekuatan yang tersusun menjadi landasan dalam pembentukan kurikulum, terdiri atas berbagai unsur yang mencakup tujuan, metode, bahan, maupun proses penilaian.

Arifuddin mengutip dari Muhammad al-toumyal al-syaibani, mengemukakan bahwa asas-asas umum yang menjadi landasan dalam pembentukan kurikulum pendidikan islam meliputi:

a. Asas Agama

Berbagai sistem dalam kemasyarakatan bernuansa islam haruslah berpijak pada ajaran islam yang meliputi masalah aqidah, ibadah, muamalat dan hubungan lainnya dalam masyarakat, begitu pula terkait pendidikannya terutama pada komponen kurikulum. Ini bermakna bahwa masyarakat islam harus selalu berpijak pada dua sumber utama ajaran islam yakni al-quran dan sunnah. Selain itu masih ada sumber lain meliputi ijma., qiyas, masalih al-mursalah, istihsan yang merupakan penjabaran dari dua sumber utama ajaran islam. Sehingga dengan kurikulum tersebut dapat menghasilkan lulusan yang bertakwa sebagai ‘abd yang kuat sebagai wakil allah di atas bumi ini.

b. Asas Falsafah

Dasar ini memberikan arah tujuan pendidikan islam, sehingga susunan kurikulum pendidikan islam mengandung data faktual, terutama dari sisi nilai-nilai sebagai pandangan hidup. Asas falsafah ini merumuskan bahwa kurikulum dalam pendidikan islam haruslah berangkat dari konsep ontology-epistemologi, dan

⁴⁵ Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 131-132.

aksiologi yang di gali dari para pemikir muslim, sehingga tidaklah bertentangan dengan ajaran islam itu sendiri.

c. Asas Psikologi

Adanya asas ini memberikan makna bahwa kurikulum yang disusun dalam pendidikan islam haruslah memperhatikan dengan tingkat tumbuh kembang pada peserta didik. Sehingga Antara kurikulum dan perkembangan peserta didik dapat selaras yang berkaitan dengan kesiapan bakat-bakat jasmani, intelektual, Bahasa, emosi dan sosial, kebutuhan dan keinginan, minat, kecakapan dan sebagainya.

d. Asas Sosial

Asas sosial berkaitan dengan pola interaksi peserta didik dengan masyarakat. Sehingga berdasarkan pada asas ini pembentukan kurikulum pendidikan islam haruslah mendukung realisasi pola interaksi tersebut. Hal ini berarti pula bahwa peserta didik dalam bermasyarakat merupakan makhluk sosial yang harus mendapatkan tempat dalam kurikulum pendidikan islam. Hal ini dimaksudkan agar lulusan pendidikan islam mampu berperan dalam kehidupan bermasyarakat serta menjadi tonggak perubahan kearah yang lebih baik sesuai dengan kebudayaan dan perkembangan zaman.

e. Asas Organisasi

Asas ini terkait dengan presentasi dari bahan ajar, yakni organisasi kurikulum. Dasar ini berpijak dari ilmu jiwa asosiasi, yang menganggap keseluruhan adalah jumlah bagian-bagiannya sehingga menjadikan kurikulum merupakan mata pelajaran yang terpisah-pisah.

Kelima asas tersebut haruslah dijadikan landasan dalam pembentukan kurikulum pendidikan islam. Kelima asas tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat berdiri sendiri-sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang utuh dalam pembentukan kurikulum pendidikan islam sehingga dapat dibentuk suatu kurikulum pendidikan islam yang

terpadu, yaitu kurikulum yang memiliki relevansi dengan kebutuhan peserta didik dalam aspek ketauhidan, keagamaan, pengembangan potensi sebagai khilafah, serta pengembangan kehidupan sosial.⁴⁶

5. Prinsip-Prinsip Kurikulum Pendidikan Islam

Dalam penyusunan kurikulum terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam kurikulum pendidikan islam. Al-syaibani dalam hal ini menyebutkan tujuh prinsip kurikulum pendidikan islam, yaitu:

- a. Prinsip pertautan yang sempurna dengan agama, termasuk ajaran dan nilai-nilainya. Setiap bagian yang terdapat dalam kurikulum, mulai dari tujuan, kandungan, metode mengajar, cara-cara perlakuan haruslah berasaskan ajaran Islam.
- b. Prinsip menyeluruh (universal) pada tujuan-tujuan dan kandungan-kandungan kurikulum, yakni mencakup tujuan pembinaan akidah, akal, dan jasmaniah serta yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam perkembangan spiritual, kebudayaan, sosial, ekonomi, politik termasuk ilmu agama, bahasa, kemanusiaan, fisik, praktis, professional, seni rupa dan sebagainya.
- c. Prinsip keseimbangan yang relatif antara tujuan-tujuan dan kandungan kurikulum.
- d. Prinsip keterikatan antara bakat, minat, kemampuan-kemampuan, dan kebutuhan peserta didik.
- e. Prinsip pemeliharaan perbedaan-perbedaan individu di antara peserta didik, baik dari aspek minat dan bakat.
- f. Prinsip menerima perkembangan dan perubahan sesuai dengan perkembangan jaman dan tempat.

⁴⁶ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Ed. Saiful Ibad, Pertama (Jakarta: Kultura, 2008), 82-84.

- g. Prinsip keterikatan antara berbagai mata pelajaran dengan pengalaman-pengalaman dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum.⁴⁷

Dalam penilaian Al-Abrasy perbedaan penting antara kurikulum pendidikan Islam dengan kurikulum pendidikan pada umumnya adalah bahwa kurikulum pendidikan Islam tujuan utamanya adalah segi keruhanian, akhlak dan moral keIslaman, sementara pendidikan umum tujuannya adalah menggapai segi keduniaan dan materi.⁴⁸

Ramayulis di dalam bukunya menyatakan terdapat 13 prinsip dalam kurikulum pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Prinsip kurikulum pendidikan Islam berasaskan ajaran dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, setiap yang berkaitan dengan kurikulum, termasuk falsafah, tujuan dan kandungan, metode, sistem dan lembaga pendidikan berdasarkan pada asas Islam.
- b. Prinsip mengarahkan kepada tujuan dan aktivitas dalam kurikulum di arahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
- c. Prinsip integritas antara mata pelajaran, pengalaman-pengalaman dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat
- d. Prinsip relevansi adalah adanya kesesuaian pendidikan dengan lingkungan hidup murid, sesuai dengan kebutuhan jaman dan penyesuaian dengan lapangan pekerjaan yang dibutuhkan
- e. Prinsip fleksibilitas adalah tempat untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam

⁴⁷ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 180-181.

⁴⁸ Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, 98.

kebebasan bertindak yang berorientasi pada program pendidikan maupun dalam mengembangkan program pengajaran

- f. Prinsip integritas adalah kurikulum yang dapat menghasilkan manusia seutuhnya, manusia yang dapat menggabungkan kemampuan dzikir dan pikir dan manusia yang dapat menyelaraskan struktur kehidupan dunia dan akhirat.
- g. Prinsip efisiensi adalah kurikulum yang dapat memanfaatkan dan waktu, tenaga, dana, dan sumber lain secara cermat dan tepat, memadai dan dapat memenuhi harapan.
- h. Prinsip kontinuitas dan kemitraan adalah bagaimana susunan kurikulum yang terdiri dari bagian yang berkelanjutan dengan kaitan-kaitan kurikulum lainnya, baik secara vertical maupun secara horizontal.
- i. Prinsip individualitas adalah bagaimana kurikulum memperhatikan perbedaan pembawaan dan lingkungan anak pada umumnya yang meliputi seluruh aspek pribadi anak didik, seperti perbedaan jasmani, watak inteligensi, bakat serta kelebihan dan kekurangan.
- j. Prinsip kesamaan memperoleh kesempatan dan kebebasan dalam memberdayakan semua peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sangat diutamakan
- k. Prinsip kedinamisan adalah kurikulum itu tidak statis tetapi dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial
- l. Prinsip keseimbangan, adalah bagaimana kurikulum dapat mengembangkan sikap potensi peserta didik secara harmoni.

- m. Prinsip efektivitas adalah agar kurikulum dapat menunjang efektivitas guru mengajar dan peserta didik belajar.⁴⁹

Berikut adalah prinsip-prinsip kurikulum pendidikan Islam sebagaimana diungkapkan oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir:

a. Prinsip Yang Berorientasi Pada Tujuan

Prinsip ini mengindikasikan bahwa persiapan penyelenggaraan pendidikan hendaknya memiliki tujuan yang jelas. Terutama harus senantiasa sesuai dengan tugas manusia sebagai abid (hamba Allah) dan khalifah (pemimpin dan pengelola bumi);

b. Prinsip Relevansi

Implikasi dari prinsip ini adalah adanya kesesuaian antara kualitas pendidikan dengan tuntutan vertical (hablumminallah) dan tuntutan horizontal (hablum minannas);

c. Prinsip Fleksibilitas Program

Fleksibilitas kurikulum diutamakan dalam pendidikan Islam supaya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi kurikulum itu akan diterapkan. Prinsip ini sesuai dengan prinsip penerapan syariat bahwa Berubahnya suatu hukum sesuai dengan perubahan tempat, waktu, pribadi dan motif;

d. Prinsip Integritas

Prinsip ini diterapkan pada dua hal. Pertama, pada peserta didik. Dalam hal ini peserta didik yang dibina diarahkan supaya menjadi pribadi yang memiliki integritas antara fakultas dzikir dan fakir. Sedangkan penerapannya dalam bahan ajar yang hendak dituangkan dalam kurikulum harus mencakup

⁴⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 2006), 161-162.

dua wilayah keilmuan, yaitu ayat-ayat qauli (teks agama) dan ayat-ayat kauni (alam). Karena pada dasarnya keduanya berasal dari dzat Yang Maha Esa;

e. Prinsip Kontinuitas

Kurikulum hendaknya memiliki kesinambungan antara satu jenjang dengan jenjang berikutnya. Sehingga dapat merangsang perkembangan intelektual peserta didik supaya berkeinginan meningkatkan kemampuannya;

f. Prinsip Sinkronisme

Kurikulum yang dibentuk diarahkan untuk berkesesuaian. Sehingga suatu kegiatan pengajaran atau materi yang hendak diajarkan tidak menghambat kegiatan atau materi lainnya;

g. Prinsip Objektivitas

Kurikulum yang dirancang harus didasarkan pada objektivitas sebagai tuntutan ilmiah dan mengesampingkan aspek emosi dan irasional;

h. Prinsip Demokratis

Perancangan kurikulum diupayakan melalui proses musyawarah mufakat;

i. Prinsip Analisis Kegiatan

Dalam menganalisis kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dikonstruksikan melalui proses analisis bahan mata pelajaran serta tingkah laku yang sesuai dengan mata pelajaran;

j. Prinsip Individualisasi

Implikasi dari prinsip ini, kurikulum yang dirancang melihat individu yang plural (beragam). Berasal dari keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda;

k. Prinsip Pendidikan Seumur Hidup

Kurikulum yang dirancang hendaknya mampu menanamkan pada diri peserta didik bahwa pendidikan adalah kebutuhan sepanjang masa. Sehingga dengan penanaman tersebut akan terwujud

masyarakat belajar yang memegang prinsip life long education.⁵⁰

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam mengantarkan pada tujuan pendidikan yang diharapkan, harus mempunyai dasar-dasar yang merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk materi kurikulum, susunan dan organisasi kurikulum.

6. Dimensi Kurikulum Pendidikan Islam

Menurut para ahli pendidikan, kurikulum dapat dilihat dari 4 aspek dimensi, artinya kurikulum itu bukanlah sesuatu yang tunggal, akan tetapi merupakan sesuatu yang beragam, artinya ketika mengartikan kurikulum tersebut bisa dilihat dari berbagai dimensi. Keempat dimensi kurikulum tersebut adalah :

- a. kurikulum sebagai suatu ide,
- b. kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide,
- c. kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut dengan istilah kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum,
- d. Kurikulurn sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan.

Berangkat dari pemikiran di atas, maka kurikulum dapat dilihat dari beberapa aspek atau dimensi, yaitu ; dimensi Ide, dimensi Dokumen, dimensi proses dan hasil. Ke empat aspek inilah kita bisa melakukan perbaikan dalam perubahan kurikulum. Untuk melakukan perubahan kurikulum yang melibatkan ke empat aspek tersebut memerlukan waktu yang cukup lama, oleh karena itu

⁵⁰ Abdul Mujib And Jusuf Mudzakkir, *N* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 131-133.

untuk melakukan perubahan bisa dipilih dari ke empat aspek dimensi tersebut sesuai dengan kebutuhan yang dikehendaki oleh pengguna. Biasanya yang harus segera dilakukan perubahan dari ke empat aspek adalah dimensi proses yang melibatkan peserta didik, pendidik, termasuk penyediaan sarana prasarana. Kaitannya dengan telaah kurikulum penulis membatasi pada aspek dokumen yang kajiannya meliputi : aspek tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode atau pendekatan yang digunakan dalam pendidikan dan terakhir evaluasi yang dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Dimensi ide artinya kurikulum itu adalah kumpulan berbagai gagasan-gagasan, atau pemikiran tentang pendidikan. Gagasan yang dimaksud adalah konsep-konsep pendidikan yang muncul terkait dengan tujuan, konten atau materi, metode dan evaluasi.

Dimensi dokumen atau rencana tertulis artinya kurikulum itu merupakan sebuah dokumen tertulis yang isinya terkait dengan rumusan tujuan-tujuan, kumpulan materi-materi yang akan diajarkan, metode atau pendekatan yang akan digunakan dan Evaluasi yang akan dilaksanakan.

Dimensi proses atau implementasi artinya kurikulum itu sebuah proses ketika di implementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Dimensi ini kurikulum dilihat dari aspek proses dan Inilah kurikulum yang sesungguhnya terjadi. Sehingga kalau kita ingin melihat baik atau tidaknya kurikulum bisa dilihat dari aspek proses. Dalam dimensi proses banyak yang terlibat seperti ; siswa, guru, tenaga kependidikan, sarana dsb. Dimensi ini bisa dijadikan dasar untuk melakukan evaluasi terhadap kurikulum terutama terkait dengan kompetensi dan kinerja guru.

Dimensi hasil, dimensi ini dimaksudkan bahwa kurikulum itu bisa dilihat dari aspek hasil atau out put sebagai lulusan. Artinya kurikulum itu disusun dan

dikembangkan dengan melihat hasil yang diinginkan atau dibutuhkan oleh pengguna lulusan. Para pengembang dan perancang kurikulum dapat memulai rancangannya dengan melihat out put yang dihasilkan.

Ke empat dimensi ini merupakan cara pandang terhadap kurikulum dilihat dari berbagai sudut kajian yang saling melengkapi satu sama lain. Lahirnya kurikulum diawali dari sebuah renungan terkait dengan cita-cita yang diinginkan ke depan, kemudian dirumuskan dalam sebuah dokumen secara tertulis yang siap untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dari kegiatan ini perlu dilihat hasilnya melalui proses penilaian yang nantinya akan dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pendidikan.

Berawal dari konsep 4 dimensi kurikulum tersebut maka pendidik atau pengelola pendidikan dapat melakukan penyusunan kurikulum dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Lakukan berpikir kritis tentang pendidikan yang melahirkan ide atau gagasan-gagasan,
- b. Menyusun dalam bentuk dokumen secara tertulis, dimulai dari rumusan tujuan, materi, metode dan evaluasi,
- c. Diimplementasikan dalam proses kegiatan pembelajaran dengan kolaboratif, melibatkan unsur pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik,
- d. Lakukan evaluasi terhadap kurikulum tersebut dengan melihat out put yang dihasilkan dari produk pendidikan tersebut. Begitulah seterusnya sampai menemukan kurikulum yang dibutuhkan.⁵¹

⁵¹ Ruhban Masykur, *TEORI DAN TELAAH PENGEMBANGAN KURIKULUM*, pertama (Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2019).

7. Fungsi Kurikulum Pendidikan Islam

Dalam pengalaman sehari-hari, sering didengarkan istilah fungsi. Fungsi membawa akibat pada adanya hasil. Jika sesuatu itu berfungsi maka berakibat pada adanya hasil. Demikian juga sebaliknya, jika sesuatu itu tidak berfungsi akan berakibat pada tidak tercapainya hasil yang diharapkan (tujuan).⁵² Ada pun fungsi kurikulum dalam pendidikan islam adalah sebagai berikut:

- a. Alat untuk mencapai tujuan dan untuk menempuh harapan manusia agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terlaksanakan.
- b. Berfungsi sebagai pedoman dan program yang dilalui oleh setiap elemen pendidikan.
- c. Fungsi kesinambungan, yaitu guna mempersiapkan jenjang berikutnya dan meliputi penyiapan tenaga kerja bagi yang akan melanjutkan.
- d. Berfungsi sebagai standar dalam menentukan kriteria keberhasilan suatu pendidikan, atau sebagai batasan dalam program yang dilaksanakan pada tiap catur wulan, semester, atau pada tingkat pendidikan lainnya.⁵³

Secara ringkas, Hafni Ladjid mengemukakan tiga fungsi kurikulum, dengan berfokus pada tiga aspek:

- 1) Fungsi kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan tersebut, sebagai alat untuk mencapai seperangkat tujuan pendidikan yang diinginkan dan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan sehari-hari.
- 2) Fungsi kurikulum bagi tataran tingkat sekolah, yaitu sebagai pemeliharaan proses pendidikan dan penyiapan tenaga kerja.

⁵² Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*, 100.

⁵³ Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, 89-90.

- 3) Fungsi bagi konsumen, yaitu sebagai keikutsertaan dalam memperlancar pelaksanaan program pendidikan dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan program yang serasi.⁵⁴

Berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi siswa sebagai subjek didik, menurut Rudi dan Susilana yang dikutip oleh Saputra dkk, terdapat enam fungsi kurikulum, yaitu:

- a. Fungsi Penyesuaian (*the adjustive or adaptive function*)

Fungsi Penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan siswa agar memiliki sifat well adjusted yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan itu sendiri senantiasa mengalami perubahan dan bersifat dinamis. Karena itu, siswa pun harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungannya.

- b. Fungsi Integrasi (*the integrating function*)

Fungsi Integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Siswa pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kepribadian yang dibutuhkan untuk dapat hidup dan berintegrasi dengan masyarakatnya.

- c. Fungsi Diferensiasi (*the differentiating function*)

Fungsi Diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan, baik

⁵⁴ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 3.

dari aspek fisik maupun psikis, yang harus dihargai dan dilayani dengan baik.

d. Fungsi Persiapan (*the propaedeutic function*)

Fungsi Persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, kurikulum juga diharapkan dapat mempersiapkan siswa untuk dapat hidup dalam masyarakat seandainya karena sesuatu hal, tidak dapat melanjutkan pendidikannya.

e. Fungsi Pemilihan (*the selective function*)

Fungsi Pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Fungsi pemilihan ini sangat erat hubungannya dengan fungsi diferensiasi, karena pengakuan atas adanya perbedaan individual siswa berarti pula diberinya kesempatan bagi siswa tersebut untuk memilih apa yang sesuai dengan minat dan kemampuannya. Untuk mewujudkan kedua fungsi tersebut, kurikulum perlu disusun secara lebih luas dan bersifat fleksibel.

f. Fungsi Diagnostik (*the diagnostic function*)

Fungsi Diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan siswa untuk dapat memahami dan menerima kekuatan (potensi) dan kelemahan yang dimilikinya. Jika siswa sudah mampu memahami kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan sendiri potensi kekuatan

yang dimilikinya atau memperbaiki kelemahan-kelemahannya.⁵⁵

Dalam perkembangan selanjutnya pengertian kurikulum tidak hanya terbatas pada program pendidikan, namun juga dapat diartikan menurut fungsinya:

a. Kurikulum Sebagai Program Studi

Merupakan seperangkat mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau di instansi pendidikan lainnya.

b. Kurikulum Sebagai Konten

Merupakan data atau informasi yang tertera dalam buku-buku kelas tanpa dilengkapidengan data atau informasi lainnya yang memungkinnya timbulnya belajar.

c. Kurikulum Sebagai Kegiatan Berencana

Merupakan kegiatan yang dirncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan dan dengan cara bagaimana hal itu dapat diajarkan dengan hasil yang baik.

d. Kurikulum Sebagai Hasil Belajar

Merupakan seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu tanpa menspesifikasikan cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil-hasil itu, atau seperangkat hasil belajar yang direncanakan dan diinginkan.

e. Kurikulum Sebagai Reproduksi Cultural

Merupakan transfer dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat, agar dimiliki dan dipahami anak-anak generasi muda masyarakat tersebut.

f. Kurikulum Sebagai Pengalaman Belajar

⁵⁵ Miswar Saputra And Dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Ed. Rusnawati, Pertama (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 5-6.

Merupakan keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan dibawa pimpinan sekolah.

g. Kurikulum Sebagai Produksi

Merupakan seperangkat tugas yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang ditetapkan terlebih dahulu.⁵⁶

Kurikulum dalam pendidikan islam berfungsi sebagai landasan yang digunakan oleh pendidik dalam membimbing peserta didik ke arah tujuan tertinggi pendidikan islam, melalui sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini proses pendidikan islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara sembarangan dan tidak beraturan, tetapi wajib mengacu pada konsep manusia paripurna yang strateginya telah disusun secara sistematis.⁵⁷

8. Komponen Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum sebagai sebuah system tentu memiliki beberapa komponen untuk membentuk satu kesatuan yang harmonis dan tak terpisahkan. Komponen tersebut saling menguatkan, saling menopang, dan tidak saling bertentangan. Adapun komponen-komponen kurikulum yang dimaksud dalam hal ini adalah sebagai berikut :

a. Komponen Tujuan

Tujuan, adalah hal ingin dicapai oleh suatu Lembaga Pendidikan secara keseluruhan, yang meliputi tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun demikian para pemikir Islam membagi tujuan ini menjadi dua, yaitu pertama ditujukan untuk keagamaan dalam hal ini memfokuskan pada pembentukan pribadi muslim yang sanggup

⁵⁶ Muhamin And Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 185.

⁵⁷ Siswanto, *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*, 61.

melaksanakan syariat Islam melalui proses pendidikan spiritual dengan peningkatan iman dan takwa, dengan demikian tujuan pertama ini dalam rangka mewujudkan tujuan diciptakan manusia itu sendiri yaitu beribadah kepada Allah ta'ala.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

“Dan Aku Tidak Menciptakan Jin Dan Manusia Melainkan Supaya Mereka Mengabdikan Kepada-Ku”.(Q.S Az-Zariyat [51]: 56)⁵⁸

Kedua, tujuan yang berorientasi pada keduniaan untuk mewujudkan pribadi muslim yang cakap dan terampil untuk meningkatkan kesejahteraan hidup di dunia dan kemanfaatannya. Oleh karena itu tujuan kedua ini dalam rangka mewujudkan fungsi manusia dimuka bumi ini sebagai khalifah Allah yang berarti sebagai wakil Allah untuk mengelola bumi demi kemaslahatan dan kesejahteraan umat manusia.⁵⁹

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman:

⁵⁸ AGAMA RI, *AL-QURAN DAN TERJEMAHANNYA*.

⁵⁹ Salman Alfariqi, “Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah” 4, No. 2 (2020): 352-353, <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.346>.

"*Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui*". (Q.S Al-Baqarah [2]: 30)⁶⁰

Dalam komponen tujuan ini ada tingkatan-tingkatan tujuan, di mana antara yang satu dengan yang lainnya merupakan suatu kesatuan. Kurikulum suatu sekolah mempunyai dua tujuan: Tujuan yang ingin dicapai secara menyeluruh, dan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi.

b. Komponen Materi (isi dan struktur program)

Isi kurikulum yang berlaku saat ini berisi: pencapaian target yang jelas, materi standar, standar hasil belajar, dan prosedur pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan struktur program pendidikannya terdiri dari program inti, lokal, ekstrakurikuler dan kepribadian. Islam sebagai agama dan objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas. Secara garis besar islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang saling terkait yaitu lingkup keyakinan (akidah), lingkup norma (syariat), muamalat, dan perilaku (akhlak).⁶¹

c. Komponen strategi

Strategi pelaksanaan suatu kurikulum tergambar dari cara yang ditempuh di dalam melaksanakan pengajaran, cara di dalam mengadakan penilaian, dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan serta cara mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhan Cara melaksanakan pengajaran mencakup cara yang berlaku dalam menyajikan tiap bidang studi, termasuk cara (metode) mengajar dan alat pelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran dalam pendidikan islam diantaranya:

Keteladanan, pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik

⁶⁰ AGAMA RI, *AL-QURAN DAN TERJEMAHANNYA*.

⁶¹ Rosi Hamfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Erlangga, 2011).

berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. Hal ini karena dalam belajar, orang pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit ketimbang yang abstrak.

Pembiasaan, merupakan proses penanaman kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan (habit) ialah cara-cara bertindak yang persistent, uniform, dan hampir- hampir otomatis (hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya).

Memberi nasihat, dengan metode ini pendidik dapat menanamkan pengaruh yang baik kedalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mengetuk relung hati.

Motivasi dan intimidasi, metode ini dalam Bahasa arab disebut dengan *uslub al-targhib wa al-tarhib*. Motivasi dan intimidasi digunakan sesuai dengan perbedaan tabiat dan kadar kepatuhan manusia terhadap prinsip dan kaidah islam, sebab pengaruh yang dihasilkan tiap metode itu tidaklah sama.

Hukuman, hukuman merupakan metode terburuk namun harus digunakan dalam kondisi tertentu.

Metode persuasi, dengan metode ini berusaha meyakinkan peserta didik tentang suatu ajaran dengan kekuatan akal. Metode ini didasari atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Dengan metode ini pendidikan islam menekankan pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis segala persoalan yang dimajukan kepada peserta didik.⁶²

Melalui cerita, islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita dan menyadari pengaruhnya yang besar terhadap perasaan karena itu

⁶² Hary Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999).

islam mengeksploitasi cerita untuk dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan

Melalui peristiwa-peristiwa, hidup ini perjuangan dan merupakan pengalaman-pengalaman dengan berbagai peristiwa.⁶³

d. Komponen Evaluasi

Kurikulum sebagai bahan yang diberikan kepada anak didik dan sekaligus kepada masyarakat, maka penilaian harus dilakukan secara terus-menerus serta menyeluruh terhadap bahan atau program pengajaran. Di samping itu penilaian terhadap kurikulum dimaksudkan juga sebagai feed back terhadap tujuan, materi, metode, sarana, dalam rangka membina dan mengembangkan kurikulum lebih lanjut.⁶⁴

Evaluasi formatif, evaluasi ini ditujukan untuk mengetahui hasil kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru dan dicapai oleh peserta didik. Evaluasi ini dilakukan karena manusia memiliki banyak kelemahan dan berawal dari ketidaktahuan.

Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam suatu caturwulan, satu semester, atau akhir tahun untuk naik kejenjang berikutnya.

Evaluasi placement, evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum mengikuti pelajaran, serta menentukan bidang studi yang akan dipilih.

Avaluasi diagnosis, yaitu evaluasi yang ditujukan untuk mengetahui dan menganalisis tentang

⁶³ H.M Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

⁶⁴ Mujibur Rohman, "Problematika Kurikulum Pendidikan Islam," 2015: 7-9.

keadaan peserta didik berkenaan kesulitan yang dihadapi maupun hambatan dalam belajar.⁶⁵

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Berkaitan dengan kata pendidikan, bisa menggunakan berbagai terma tertentu dalam penyebutannya. Dalam islam sendiri pendidikan secara umum berpedoman pada term al-tarbiyah, al-ta'dib serta term al-ta'lim. Dari ketia term yang memiliki kepopuleran untuk digunakan adalah term al-tarbiyah. Walaupun sesungguhnya tern al-tarbiyah, al-ta'dib serta al-ta'lim sama-sama memiliki kesamaan arti. Selain itu juga memiliki perbedaan yang mencakup secara teks maupun konsep.

Adapun para ahli telah mengemukakan pendapat yang sangat variatif terkait dengan definisi dari pendidikan islam, diantaranya:

- a. Al-syaibany mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah suatu proses transformasi tingkah laku peserta didik dalam kehidupannya baik dilingkungan diri peserta didik, masyarakat, maupun lingkungan peserta didik. Transformasi tersebut dapat terlaksana melalui suatu proses yang disebut pendidikan serta pengajaran, yang mana kedua proses tersebut merupakan suatu aktivitas asasi dan profesi dalam masyarakat.
- b. Muhammad fadhil al-jamaly mendefinisikan pendidikan islam, yaitu suatu usaha untuk menumbuhkan, memotivasi, serta mengajak peserta didik hidup dengan baik berlandaskan kepada norma-norma mulia guna kehidan yang mulia pula. Seingganya diharapkan dapat tercipt diri peserta didik yang paripurna dari segi akal, perbuatan, maupun perbuatan.
- c. Ahmad d. marimba, mengemukakan bahwa pendidikan islam yaitu kegiatan membimbing yang dilaksanakan oleh

⁶⁵ nata, *Ilmu Pendidikan Islam*.

- pendidik terhadap peserta didik yang mencakup bimbingan terhadap perkembangan jasmani maupun rohani peserta didik untuk membentuk peserta didik menjadi insan kamil.
- d. Hasan langgulung mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah proses kegiatan dalam menyiapkan peserta didik dalam memberikan peran, meluaskan pengetahuan, serta nilai-nilai islam yang diserasikan terhadap fungsi dan tujuan manusia di muka bumi ini yaitu untuk beramal dan memetik hasilnya di akhirat.
 - e. Ahmad tafsir, mendefinisikan pendidikan islam sebagai pimpinan secara sadar agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan maksimal dengan tetap selaras dengan ajaran islam.⁶⁶

Dalam sumber lain pendidikan islam dapat didefinisikan ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Kategori Filosofis

Adalah pengertian pendidikan islam yang diartikan berdasar pada konsep islam sebagai ajaran yang bersifat “universal” dan “komprehensif”. Maksudnya pendidikan islam yang tidak monoton pada satu pendapat keagamaan atau perspektif tertentu.

- b. Kategori Ideal

Pada kategori ini didapat inti bahwa pendidikan islam berlandas pada Al-Quran dan sunah serta turunan dari dua sumber tersebut, sehingga tidak semua ide atau gagasan terkait pendidikan dapat diterima. Sebab, tidak semua ide serta gagasan sesuai serta selaras dengan ajaran islam. Sehingga yang sejalan dengan islam saja yang dapat diterima dan diakui sebagai bagian dari pendidikan islam.

- c. Kategori Konkret

Bermakna bahwa pendidika islam disusun, dilaksanakan serta ditujukan untuk para umat islam.

⁶⁶ Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, 34-35.

Berdasarkan pandangan ini, maka pendidikan islam dalam dataran nyata tertuju pada instansi maupun lembaga pendidikan seperti: madrasah, sekolah bernuansa islam, pesantren, taman pengajian, majlis, mimbar khotbah, halaqoh, dan pengajian.⁶⁷

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa memaknai definisi dari pendidikan islam amatlah beragam tergantung dari sudut pandang mana kita berpendapat. Pendidikan islam adalah pendidikan yang telah dirancang berpedoman pada sumber ajaran islam dan kemudian dilaksanakan guna pengembangan segala potensi peserta didik untuk tujuan melahirkan peserta didik yang sempurna dalam hal pengetahuan, sikap, maupun kepribadian sehingga mampu berperan dalam mengembangkan masyarakat yang mampu mencipta kehidupan yang harmonis guna mendapat kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

2. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam

Dasar merupakan landasan tempat berdiri serta tegaknya sesuatu agar sesuatu itu tetap kuat berdiri. Dengan demikian dasar pendidikan islam merupakan suatu landasan agar pendidikan islam dapat tetap kuat berdiri dan tidak mudah digoyahkan oleh berbagai serangan eksternal berupa ideologi-ideologi yang ada sekarang maupun yang akan segera datang. Sehingga adanya dasar ini, pendidikan islam tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh eksternal yang berniat meruntuhkan ataupun mempengaruhi pendidikan islam.⁶⁸

Dasar dari pendidikan islam secara garis besar terdiri dari 3 dasar yaitu:

⁶⁷ Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam*, 14-15.

⁶⁸ H.M Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jilid 1 (Jakarta: Renika Cipta, 2009), 23.

a. Al-Quran

Al-Quran Adalah Firman Allah berupa wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril secara berturut-turut. Di dalam Al-Quran terkandung pokok ajaran islam yang meliputi masalah aqidah dan juga syari'ah.

Istilah yang sering digunakan dalam syari'ah diantaranya yaitu,: ibadah untuk berhubungan dengan Allah Swt, muamalah untuk hubungan selain dengan Allah, dan akhlak untuk kegiatan yang berkaitan dengan etika serta budi pekerti dalam kehidupan.

Pendidikan, termasuk ke dalam kegiatan atau perbuatan untuk mencipta manusia, sehingganya termasuk dalam lingkup mu'amalah. Pendidikan memiliki urgensi untuk menentukan corak serta bentuk amal manusia.⁶⁹

Ayat Al-Quran yang pertama turun ialah berkenaan keimanan dan juga pendidikan.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلْقَى ٣ وَالْقَلَمَ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. acalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq [96]: 1-5).⁷⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan pencipta manusia, dan untuk memperkuat keyakinannya dan memliharanya agar tidak luntur, hendaklah melaksanakan pendidikan serta pengajaran.⁷¹

⁶⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 19-20.

⁷⁰ AGAMA RI, *AL-QURAN DAN TERJEMAHANNYA*.

⁷¹ Sudyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, 24.

Di dalam al-quran terdapat banyak ajaran yang berisi tentang kegiatan atau usaha pendidikan. Sebagaimana kisah lukman yang mengajari anaknya dalam Surah Luqman Ayat 12-19. Dari kisah tersebut dapat diketahui bahwa masalah materi pendidikan mencakup iman, akhlak, sosial, seta ilmu pengetahuan. Dan kegiatan pendidikan haruslah mendukung dan selaras dengan tujuan hidup. Oleh karena itu, pendidikan islam harus berpedoman pada Al-Quran sebagai dasar utamanya dalam kegiatan merumuskan materi tentang pendidikan islam. Dengan kata lain, pendidikan islam haruslah berpijak pada kalam allah yang telah ditafsirkan oleh para mufassir dan diselaraskan dengan perubahan dan perkembangan zaman.⁷²

b. As-Sunah

As-sunah berarti perkataan, perbuatan ataupun pengakuan rasul allah swt. Sunah juga berisi tentang aqidah dan syari'ah. Sunnah berisi petunjuk untuk kebaikan umat manusia dengan mencakup semua aspeknya, untuk membentuk umat manusia menjadi insan yang bertakwa. Oleh karena itu sunnah merupakan dasar kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim.⁷³

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR Ahmad)

c. Perundang-Undangan Yang Berlaku Di Indonesia

Ada 3 dasar perundangan dalam pendidikan yaitu UUD 1945 Pasal 29 Ayat 1 Dan 2, Gbn Tahun 1988 Bidang Agama Dan Kepercayaan Terhadap

⁷² Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 20.

⁷³ Daradjat.

Tuhan Yang Maha Esa No. 1 B, Serta Uu No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 11 Ayat 1 Dan Ayat 6.

Dari Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan keagamaan adalah mempersiapkan peserta didik untuk mampu berperan sebagai pemilik agama yang memadai. Diantara syarat dan prasyaratnya, agar peserta didik dapat berperan dengan maksimal maka sangat dibutuhkan pengetahuan ilmu pendidikan islam karena ilmu bukan hanya bersifat teori tetapi juga praktik.⁷⁴

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun lembaga informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan inilah yang akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, dengan tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam pendidikan. Dalam proses penentuan tujuan pendidikan dibutuhkan suatu perhitungan yang matang, cermat, dan teliti agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari. Oleh karena itu, perumusan tujuan pendidikan sangat penting dalam setiap peradaban sebuah bangsa.⁷⁵

Tujuan pendidikan dalam konsep islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat sifat dasar manusia, tuntunan

⁷⁴ Sudyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, 28.

⁷⁵ Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*.

masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal islam.⁷⁶ Ada beberapa tujuan pendidikan.⁷⁷

a. Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan tujuan yang hendak diraih dengan adanya aktivitas pendidikan. Baik dengan pengajaran atau kegiatan lainnya. Tujuan itu mencakup beragam aspek seperti sikap, tingkah laku, penampilan diri, kebiasaan serta perspektif. Tujuan umum pendidikan islam tentu harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional republic Indonesia dan dikaitkan pula dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan.

b. Tujuan Akhir

Tujuan akhir adalah tujuan yang akan diraih oleh pendidik melalui kegiatan pendidikan. Tujuan ini disebut juga dengan tujuan tertinggi, tujuan total, tujuan lengkap, atau disebut pula dengan tujuan umum.

Para ahli pendidikan islam mengemukakan terkait dengan tujuan akhir ini, seperti:

Aly Mengutip Imam Al-Ghazali, berpendapat bahwa pendidikan bertujuan untuk kesempurnaan insani baik kehidupan didunia maupun diakhirat.

Aly Mengutip Muhammad Munir, mengemukakan bahwa tujuan yang utama dari pendidikan islam ialah mampu mencapai sempurnanya seorang insan, karena agama islam adalah manifestasi teraihnya kesempurnaan agama.

Aly Mengutip Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, berpendapat bahwa tujuan tertinggi pendidikan islam ialah tercapainya akhlakul karimah dalam kehidupan.

⁷⁶ Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam*, Ed. Rima Rohmati, Hijrah Saputra, And Adhika Prasetya Kusharsanto (Erlangga, 2011), 145.

⁷⁷ Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 30-33.

Aly Mengutip Abdul Fattah Jalal, tujuan akhir pendidikan islam ialah terciptanya manusia yang menjadi hamba allah swt yang memiliki keteguhan dalam pelaksanaan menjadi seorang abdi allah swt.⁷⁸

Pendidikan itu terlaksana selama hidup, maka tujuan akhirnya tertelak saat hidup diduni ini telah berakhir. Tujuan umum yang menghendaki terbentuknya insan kamil dapat mengalami perubahan kearah baik maupun buruk, maupun bertambah atau berkurang. Itulah sebab pendidikan islam berlaku seumur hidup guna menciptakan, mengembangkan, memupuk, menjaga dan mempertahankan tujuan yang telah dicapai. Meninggal dalam kondisi tawakal kepada pencipta yaitu allah swt merupakan akhir dari takwa sebagai ujung dari proses hidup yang berisi kegiatan pendidikan. Inilah akhir dari proses pendidikan yang dimaksud tujuan akhir.

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara bermakna tujuan yang hendak diraih setelah peserta didik diberi sedikit pengalaman yang telah direncanakan dalam bentuk suatu kurikulum pendidikan formal.

d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Dalam tujuan operasional peserta didik lebih dituntut kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Sifat operasinalnya haruslah lebih ditampilkan dari sifat penghayatan dan kepribadian.

3. Tugas Dan Fungsi Pendidikan Islam

Pada hakikatnya pendidikan islam merupakan suatu proses yang harus dilalui secara terus menerus dan berkesinambungan. Berdasarkan hal tersebut, maka tugas dan

⁷⁸ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pertama (Jakarta: Logos, 1999), 77-78.

fungsi yang perlu dilaksanakan oleh pendidikan islam ialah mendidik manusia secara sempurna dan terlaksana sampai akhir hayat. Konsep ini memiliki arti bahwa tugas dan fungsi pendidikan mempunyai fokus pada peserta didik yang selalu tumbuh dan berkembang secara dinamis.

Secara umum tugas pendidikan islam yaitu membimbing serta memberikan arah terhadap tumbuh kembang peserta didik dari fase satu ke fase berikut dalam kehidupannya sehingga peserta didik mencapai titik kemampuan potensial tertinggi dalam hidupnya. Sementara fungsi pendidikan islam ialah menyediakan serta memberikan beragam fasilitas yang dapat menunjang keberlaksanaan tugas kependidikan agar bisa berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hal diatas, maka diketahui bahwa tugas pendidikan islam memiliki tiga pendekatan yaitu pengembangan potensi, proses pewarisan budaya, serta potensi dan budaya.

Pendidikan islam sebagai pengembangan potensi bermakna bahwa pendidikan islam bertugas untuk mencari dan mengembangkan potensi dasar tiap peserta didik, sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

Sebagai pewaris budaya pendidikan islam bertugas sebagai alat transfer berbagai unsur budaya dari generasi sebelumnya ke generasi sekarang dan selanjutnya, sehingga para generasi tetaplah memelihara dan manjams identitas umat dalam menghadapi tantangan zaman.

Sebagai interaksi Antara potensi dan budaya, tugas pendidikan islam ialah sebagai proses interaksi Antara manusia dan alam sekitarnya. Dengan adanya pola interaksi ini maka manusia dalam hal ini peserta didik dapat menciptakan serta mengembangkan segala potensi yang dimiliki untuk mengubah serta memperbaharui keadaan masyarakat dan lingkungannya.

Secara operasional, pendidikan islam berfungsi sebagai:

- a. Alat untuk menjaga, memperluas dan menghubungkan jenjang antar kebudayaan, konsep-konsep tradisi dan sosial, serta gagasan-gagasan masyarakat secara nasional.
- b. Alat untuk menyediakan perubahan, inovasi, dan perkembangan. Pada intinya, usaha ini dilaksanakan melalui potensi ilmu pengetahuan serta keterampilan yang peserta didik miliki. Serta melatih peserta didik yang mampu mencari keseimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang demikian dinamis secara produktif.

Semua tugas dan fungsi itu haruslah dilaksanakan selaras dengan nilai-nilai ilahiah (agama). Menjadikan ajaran agama islam sebagai pedoman dan corak dalam setiap langkah perubahan serta pewarisan konsep sosial-kulturalnya secara adaptik yaitu disesuaikan dengan keadaan zaman. Oleh karenanya, pendidikan islam harus menjadi fasilitator untuk terlaksananya penerapan seluruh potensi peserta didik dan mampu memberi nilai sosial-kultural dengan beriringan pada ajaran islam. Jika fungsi pendidikan islam telah terlaksana dengan baik dan lancar, maka secara pasti tugas pendidikan yaitu sebagai komponen yang memberikan bimbingan dan arah kepada seluruh peserta didik untuk mencapai tumbuh kembang peserta didik semaksimal mungkin terwujud dengan baik, sehingga tugas pendidikan dapat terlaksana dan menghasilkan hal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁷⁹ Pendidikan yang islami mengemban tugas melahirkan insan manusia yang tidak hanya bisa memanfaatkan dan menggunakan persediaan alam tapi

⁷⁹ Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, 56-59.

juga memiliki jika bersyukur kepada yang menciptakan alam.⁸⁰

Sedangkan dalam literature lain pendidikan diharapkan dapat mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang utuh. Secara sederhana manusia utuh berarti adalah sosok manusia yang tidak parsial, fragmental, dan tidak memiliki kepribadian ganda. Sedangkan utuh artinya adalah lengkap, meliputi semua hal yang ada pada diri manusia. Manusia utuh mencakup pengertian yang pertama keutuhan potensi meliputi potensi jasmaniah fisik badan dan pancaindra yang normal, potensi pikir, potensi rasa, potensi karsa, potensi cipta, potensi karya, dan potensi budi-nurani. Yang kedua, keutuhan wawasan mencakup wawasan dunia akhirat, wawasan individualistis sosial secara seimbang, wawasan individualistis jasmaniah rohaniah, dan wawasan masa lampau dan masa depan. Disinilah fungsi nyata pendidikan sebagai media yang memberikan stimulus bagi perkembangan dan pertumbuhan potensi manusia seoptimal mungkin ke arah penyempurnaan dirinya, baik sebagai abdillah maupun khilafah.⁸¹

4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam

Prinsip- prinsip pendidikan islam adalah nilai-nilai inti yang dijadikan pedoman dan dipegang teguh serta dilaksanakan dalam proses pelaksanaan proses pendidikan, sehingga dapat dilihat perbedaan Antara pendidikan islam dengan pendidikan bukan islam, baik dari segi keberhasilannya maupun kebermanfaatannya baik untuk masyarakat inilah yang menjadi sifat serta karakter yang dimiliki oleh pendidikan islam.⁸²

⁸⁰ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Kedua (Jakarta: Kencana, 2008), 34.

⁸¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, ed. Agus NC, Pertama (Yogyakarta: SUKA-press, 2014).

⁸² Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 118.

Terdapat 10 (sepuluh) prinsip pendidikan Islam di era global, yang antara lain adalah :

- a. Pendidikan harus membangun prinsip kesetaraan antara sektor pendidikan dengan sektor-sektor lain. Sistem pendidikan harus senantiasa bersama-sama dengan sistem lain untuk mewujudkan cita-cita masyarakat madani Indonesia. Pendidikan bukan merupakan sesuatu yang eksklusif dan terpisah dari masyarakat dan sistem sosialnya, tetapi pendidikan sebagai suatu sistem terbuka dan senantiasa berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Pendidikan merupakan wahana pemberdayaan masyarakat dengan mengutamakan penciptaan dan pemeliharaan sumber yang berpengaruh, seperti keluarga, sekolah, media massa, dan dunia usaha.
- c. Prinsip pemberdayaan masyarakat dengan segenap institusi sosial yang ada di dalamnya, terutama institusi yang dilekatkan dengan fungsi mendidik generasi penerus bangsa. Seperti pesantren, keluarga, dan berbagai wadah organisasi pemuda, diberdayakan untuk dapat mengembangkan fungsi pendidikan dengan baik serta menjadi bagian yang terpadu dari pendidikan.
- d. Prinsip kemandirian dalam pendidikan dan prinsip pemerataan menurut warga negara secara individual maupun kolektif untuk memiliki kemampuan bersaing dan sekaligus kemampuan bekerja sama.
- e. Dalam kondisi masyarakat pluralistik diperlukan prinsip toleransi dan konsensus. Untuk itu, pendidikan sebagai wahana pemberdayaan masyarakat dengan mengutamakan penciptaan dan pemeliharaan sumber- sumber tersebut secara dinamik.
- f. Prinsip perencanaan pendidikan. Pendidikan selalu dituntut untuk cepat tanggap atas perubahan yang terjadi dan melakukan upaya yang tepat secara normatif sesuai dengan cita-cita masyarakat madani Indonesia. Maka,

pendidikan selalu bersifat progresif tidak resisten terhadap perubahan, sehingga mampu mengendalikan dan mengantisipasi arah perubahan.

- g. Prinsip rekonstruksionis, bahwa kondisi masyarakat selalu menghendaki perubahan mendasar. Maka pendidikan harus mampu menghasilkan produk-produk yang dibutuhkan oleh perubahan tersebut. Paham rekonstruksionis mengkritik pandangan pragmatis sebagai suatu pandangan yang cocok untuk kondisi yang relatif stabil. Pendekatan pemecahan masalah bersifat lebih berorientasi masa kini, sedangkan pendekatan rekonstruksionis lebih berorientasi masa depan dengan tetap berpijak pada kondisi sekarang.
- h. Prinsip pendidikan berorientasi pada peserta didik. Dalam memberikan pelayanan pendidikan, sifat-sifat peserta didik yang umum maupun yang spesifik harus menjadi pertimbangan. Layanan pendidikan untuk kelompok usia anak berbeda dengan remaja dan dewasa, termasuk perbedaan pelayanan bagi kelompok anak-anak berkelainan fisik dan mental termasuk pendekatan pendidikan bagi anak-anak di daerah terpencil tidak dapat disamakan dengan anak-anak di perkotaan.
- i. Prinsip pendidikan multikultural. Sistem pendidikan harus memahami bahwa masyarakat yang dilayaninya bersifat plural, sehingga pluralisme harus menjadi acuan dalam mengembangkan pendidikan dan pendidikan dapat mendayagunakan perbedaan tersebut sebagai sumber dinamika yang bersifat positif dan konstruktif.
- j. Pendidikan dengan prinsip global, artinya pendidikan harus berperan dan harus menyiapkan peserta didik dalam konstelasi masyarakat global.⁸³

⁸³ Fasli Jalal, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Adicita, 2001), 17.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam, adalah berkaitan dengan persoalan-persoalan yang menyeluruh dan mengandung generalisasi bagi semua jenis dan tingkat pendidikan Islam yang ada baik yang ada dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Dengan kata lain, pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideology (cita-cita) Islam sehingga ia dengan mudah dapat membentuk dirinya sesuai dengan ajaran Islam. Artinya, ruang lingkup pendidikan Islam telah mengalami perubahan sesuai tuntutan waktu yang berbeda-beda karena sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu dan teknologi.

Ruang lingkup pendidikan Islam meliputi keseluruhan ajaran Islam yang terpadu dalam keimanan (aqidah) serta ibadah dan muamalah yang implikasinya mempengaruhi proses berpikir. Merasa berbuat dan terbentuknya kepribadian yang pada gilirannya terwujud dalam akhlaq al-karimah sebagai wujud manusia muslim.

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas karena didalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Adapun segi-segi dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

a. Mendidik itu sendiri

Yang dimaksud kegiatan mendidik di sini adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi/mengasuh anak didik. Atau dengan istilah lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam.

b. Anak Didik

Yaitu pihak yang merupakan obyek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.

c. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam

Yaitu landasan menjadi fundament serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Maksudnya pelaksanaan pendidikan Islam harus berlandaskan atau bersumber dari dasar tersebut. Dalam hal ini dasar atau sumber pendidikan Islam yaitu arah kemana anak didik akan dibawa. Secara ringkas tujuan pendidikan Islam yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia (dewasa) muslim yang bertaqwa kepada Allah dan kepribadian muslim.

d. Pendidik

Yaitu obyek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam.

e. Materi Pendidikan Islam

Yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar agama Islam yang disusun sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim tetapi logis) untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.

f. Metode Pendidikan Islam

Yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk mempunyai bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode disini mengemukakan bagaimana mengolah, menyusun dan menyajikan materi pendidikan Islam, agar materi pendidikan Islam tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik.

Proses belajar-mengajar yang baik adalah jika anak berinteraksi dengan pendidik yaitu orang tua dan guru.

Maka pendidik harus pandai menciptakan situasi yang nyaman, membangkitkan semangat belajar, dan anak antusias belajar dengan memberikan metode belajar yang tepat.⁸⁴

g. Evaluasi pendidikan

Yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui tahapan tertentu.

h. Alat-Alat Pendidikan Islam

Yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.

i. Lingkungan Sekitar Pendidikan Islam

Yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam.⁸⁵

Sedangkan pendapat Sudiyono Dalam Bukunya Ilmu Pendidikan Islam tidak jauh berbeda dengan pendapat diatas, ruang lingkup pendidikan islam meliputi: perbuatan mendidik itu sendiri, anak didik, dasar dan tujuan pendidikan islam, pendidik, materi pendidikan islam, metode pendidikan islam, evaluasi pendidikan islam, alat-alat pendidikan islam, serta lingkungan pendidikan islam.⁸⁶

Dari uraian tersebut dapat penulis simpulkan, bahwa ruang lingkup pendidikan islam sangat amat luas hal ini disebabkan karena ruang lingkup pendidikan islam mencakup seluruh komponen pelaksanaan dalam pendidikan islam mulai dari proses awal berupa perencanaan, proses pelaksanaan hingga sampai ke proses evaluasi.

⁸⁴ Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*.

⁸⁵ Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 11-12.

⁸⁶ sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, 10-12.

C. Kurikulum PAI Di Sekolah

1. Dasar Dan Tujuan Kurikulum PAI

a. Dasar Pengembangan Kurikulum PAI

Dasar pengembangan kurikulum PAI sebagai berikut:

- 1) Agama merupakan hak azasi manusia. Ini sesuai dengan konsep Islam bahwa beragama tidak dapat dipaksakan, seperti dalam firman Allah surah al Baqarah: 256.
- 2) Dasar Negara kita Pancasila sila Pertama “Ketuhanan yang Maha Esa”
- 3) Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29, ayat:
 - a) Negara berdasar atas ke-Tuhanan yang maha Esa
 - b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap pendidikan untuk memeluk agamanya masing-masing, dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu.
- 4) Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

b. Tujuan Kurikulum PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan. Maka secara garis besar (umum) menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan agama Islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, pengahayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam, sehingga ia menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan tersebut tetap berorientasi pada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UURI. No.20 Tahun 2003. Selajutnya tujuan umum PAI di atas dijabarkan pada tujuan masing-masing lembaga

pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada. Selain itu, pendidikan agama Islam sebagai sebuah program pembelajaran, diarahkan untuk;

- 1) Menjaga aqidah dan ketakwaan peserta didik,
- 2) Menjadi landasan untuk lebih rajin mempelajari mendalami ilmu-ilmu agama,
- 3) Mendorong peserta didik untuk lebih kritis, kreatif dan inovatif,
- 4) Menjadi landasan prilaku dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan demikian pai bukan hanya mengajarkan pengetahuan secara teori semata, tetapi jua untuk dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).

2. Ruang Lingkup Dan Fungsi Kurikulum PAI

a. Ruang Lingkup Kurikulum PAI

Kurikulum PAI mencakup usaha untuk mewujudkan keharmonisan, keserasian, keseuaian, dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Sang Pencipta (Allah swt.)
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam.
- 4) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri (berakhlak dengan diri sendiri)

Ruang lingkup kurikulum PAI pada sekolah-sekolah umum adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bentuk kurikulumnya Broad Field atau all in one system.

Ruang lingkup materi PAI, meliputi:

- 1) Aqidah atau keyakinan. Aspek ini merupakan bagian yang fundamental. Aspek keyakinan dalam ajaran islam merupakan pintu masuk ke dalam ajaran islam dan berpengaruh terhadap seluruh perilaku seorang muslim.

- 2) Syari'at atau aspek norma atau hukum, yaitu ajaran yang mengatur perilaku seorang pemeluk agama islam. Aspek hukum ini mengandung ajaran yang berkonotasi hukum yang terdiri atas perbuatan ajaran yang wajib, sunnat, mubah, makruh dan haram.
- 3) Akhlak atau tingkah laku, yaitu gambaran tentang perilaku yang seyogyanya dimiliki seorang muslim dalam rangka hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan alam, dan hubungan baik terhadap diri sendiri.

b. Fungsi Kurikulum PAI

1) Fungsi pengembangan

Kurikulum PAI berupaya mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Misalnya; anak sudah mengetahui Allah sebatas tuhan yang wajib diketahui, dalam pengembangan selanjutnya anak harus dikenalkan dengan sifat wajib dan mustahil bagi Allah dan nama-nama-Nya yang terkandung dalam Asmaul Husna.

2) Fungsi penyaluran

Kurikulum PAI berfungsi untuk menyalurkan peserta didik yang mempunyai bakat-bakat khusus bidang keagamaan, agar bakat-bakat tersebut berkembang secara wajar dan optimal, bahkan diharapkan bakat-bakat tersebut dapat dikembangkan lebih jauh sehingga menjadi hoby yang akan mendatangkan manfaat kepada dirinya dan banyak orang.

3) Fungsi perbaikan

Yaitu berfungsi untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik terhadap keyakinan, pemahaman, dan mengamalan ajaran

agama Islam dalam kehidupan sehari, terutama dari segi keyakinan (aqidah) dan Ibadah.

4) Fungsi pencegahan

Kurikulum PAI berfungsi untuk menangkal hal-hal negative baik yang berasal dari lingkungan tempat membahayakan dirinya sehingga menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. tinggalnya, maupun dari budaya luar yang dapat

5) Fungsi penyesuaian

Yaitu kurikulum PAI berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun social dan pelan-pelan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

6) Sumber Nilai

Kurikulum PAI merupakan sumber dan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat kelak.

3. Sifat Kurikulum PAI

a. Kurikulum PAI Mempunyai Dua Sisi Muatan Dua sisi muatan dalam kurikulum PAI yang dimaksud adalah;

- 1) Sisi muatan keagamaan berisi wahyu Ilahi dan sunnah Rasul yang bersifat mutlak dan berada di luar jangkauan akal dan indera manusia (beyond of human's mind and instinct). Wahyu Allah swt dan Sunnah Rasul saw berfungsi memberikan petunjuk kepada manusia dalam upaya mendekatkan diri kepada-Nya. Dan cara-cara mengadakan hubungan antar sesama makhluk Allah lainnya dan lingkungan hidupnya.
- 2) Sisi muatan pengetahuan yang berisi hal-hal yang dapat diusahakan manusia dalam bentuk pengalaman factual maupun penagalam berfikir. Pengetahuan yang dimaksud ada kemungkinan

hasil analisis dari wahyu Ilahi atau sunnah Rasul (tafsir) atau mungkin pula hasil analisis dari lingkungan alam sekitarnya.

- b. Kurikulum PAI Bersifat Memihak, Tidak Netral/Moderat Kurikulum PAI mempunyai garis yang jelas dan tegas (qath'i dan muthlak), jika dalam ajaran Islam sesuatu tersebut ditetapkan sebagai wajib, maka semua umat Islam berkewajiban untuk melaksanakannya, demikian pula sebaliknya, jika dalam ajaran Islam menegaskan bahwa sesuatu itu haram dan harus ditinggalkan, maka semua kaum muslimin wajib meninggalkannya.
- c. Kurikulum PAI Mengarahkan Kepada Pembentukan Akhlak yang Mulia Ajaran Islam yang bersumber wahyu Ilahi sangat menekankan kepada umatnya agar mereka mempunyai akhlak yang mulia.
- d. Kurikulum PAI Bersifat Fungsional Terpakai Sepanjang Masa Agama bagi seseorang dalam tingkatan status apapun, baik ia orang kaya, atau orang miskin, pejabat atau rakyat jelata, pada saat bagaimanapun saat gembira atau sedih, sehat atau sakit.
- e. Materi Kurikulum PAI Sudah Ada pada Setiap Peserta Didik Sejak dari Rumah Peserta didik yang tinggal di rumah bersama-sama dengan keluarganya sebenarnya secara langsung atau tidak langsung, mereka sudah terisi pengetahuan agamanya, apa yang telah dimiliki peserta didik harus menjadi perhatian guru.

4. Pendekatan Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum 2013

Pada kurikulum 2013, untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berubah nama menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, beban belajarnya pun bertambah yang semula untuk SD 3 jam pelajaran menjadi 4 jam pelajaran. Sementara untuk SMP, yang semula 2 jam pelajaran menjadi 3 jam pelajaran setiap minggunya. Perubahan

lainnya ada pada pendekatan pembelajaran dan system evaluasinya. Pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (scientific approach) dan system evaluasinya dengan menggunakan penilaian autentik (authentic assessment). Pendekatan pembelajaran saintifik dalam pelaksanaannya mempunyai 5 langkah, yaitu:

a. Mengamati (Observing)

Pada langkah ini seorang guru harus dapat memfasilitasi siswa agar ada sesuatu yang dapat diamati oleh siswa, yaitu; bisa berupa gambar, tayangan slide, video, rekaman suara atau benda apa saja yang dapat menarik perhatian siswa untuk mengamati. Pengertian mengamati pada kurikulum 2013 adalah mengamati dengan menggunakan semua fungsi panca indera, seperti: penglihatan (mata), pendengaran (telinga), penciuman (hidung), perabaan (kulit), dan pengecapan (lidah). Siswa dapat menggunakan dua atau lebih indera dalam setiap pengamatan. Karena itu, indikator dalam mengamati adalah kata-kata seperti: melihat, membaca, mendengar, memperhatikan, mencermati, memegang, menyimak dan lain sebagainya. Umumnya langkah mengamati (observing) dilakukan diawal pada kegiatan inti dalam pelajaran tetapi hal ini tidak selalu demikian. Tergantung materi, situasi, tujuan, siswa dan fasilitas yang memungkinkan hal tersebut.

b. Menanya (Questioning)

Menanya merupakan hak asasi siswa, namun bagaimana menimbulkan rasa ingin tahu siswa yang pada gilirannya akan bertanya-tanya. Pada langkah pengamatan (observing) seorang guru harus dapat membangkitkan minat dan perhatian anak terhadap tayangan atau sesuatu diamatinya. Dari apa yang diamati siswa dengan seksama biasanya menimbulkan rasa penasaran dan ingin lebih banyak tahu lagi dari sekedar yang bisa diamati. Kata yang muncul pada

kegiatan inti adalah menanya, menanggapi, memberi umpan balik (feed back), mengomentari, bisa juga member kritik.

c. Eksplorasi, Ekspremen, dan Mencari Informasi (Exploring, Experiment)

Pada langkah ini, siswa berusaha mengeksplorasi pengetahuan dan pengalaman belajar melalui konsep mencari tahu sendiri, guru hanya sebagai fasilitator. Guru bukan sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan hanya sebagai salah satu sumber belajar, sumber belajar lainnya masih banyak yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, seperti: buku-buku literature, e-book, lingkungan, majalah, orang lain bahkan internet.

d. Mengasosiasi (Association)

Pada tahap ini, guru dapat memfasilitasi siswa untuk aktif menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya, mengolah informasi, menganalisis temuan yang didapat pada langkah eksplorasi, dengan memotivasi diri siswa agar senantiasa berpikir kritis untuk membuat satu rumusan atau definisi bahkan mampu membuat peta konsep (concept map) dan mengklasifikasikan atau mengelompokan sesuai jenis dan karakteristiknya. Bila siswa dapat melakukan asosiasi, maka proses pembelajar yang telah berlangsung telah dapat memberikan manfaat kepada siswa, bahkan dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang memperoleh kebermaknaan bagi siswa.

e. Mengkomunikasikan (Communication)

Pada langkah ini, merupakan bukti bahwa siswa telah berhasil memperoleh makna pembelajaran yang selanjutnya mereka mengkomunikasikan kepada sesamanya. Kegiatan mengkomunikasikan terlihat seperti: mempresentasikan, mendialogkan, memperagakan hasil ujobanya, melaporkan hasil pekerjaannya baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan,

dan terakhir mereka menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari tentu saja dengan arahan dan bimbingan guru.⁸⁷



⁸⁷ Hamdan, *PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TEORI DAN PRAKTEK*, Pertama (Banjar Masin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014).

DAFTAR RUJUKAN

- A.h., Saidah. “PEMIKIRAN ESSENSIALISME, EKSISTENSIALISME, PERENIALISME, DAN PRAGMATISME DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.” *Al-Asas* V (2020): 16–28.
- AGAMA RI, DEPARTEMEN. *AL-QURAN DAN TERJEMAHANNYA*. BANDUNG: CV. DIPONEGORO, 2010.
- alfarisi, salman. “Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah” 4, no. 2 (2020): 347–67. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.346>.
- alfiah yulistiani, Siti. “Bab II Sosok Seorang Muhaimin.” *academia*. Accessed February 6, 2023. https://www.academia.edu/10499416/23_BAB_II_SOSOK_SEORANG_MUHAIMIN.
- Aly, hery noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. jakarta: logos, 1999.
- Aly, hery noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Pertama. jakarta: logos, 1999.
- Anwar, Chairul. *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Edited by Yanuar Arifin. yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- . *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Edited by Agus NC. Pertama. Yogyakarta: SUKApress, 2014.
- . “INTERNALISASI SEMANGAT NASIONALISME MELALUI PENDEKATAN HABITUASI (Perspektif Filsafat Pendidikan).” *Analisis : Jurnal Studi Keislaman* 14 (2014): 159–72.
- Arif, Arifuddin. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Edited by saiful

- ibad. Pertama. jakarta: kultura, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- AWALIYAH, NURUL. "ALIRAN-ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN." WORDPRESS, 2016. <https://awnurul.wordpress.com/2016/12/14/aliran-aliran-filsafat-pendidikan/>.
- Azis, Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited by Baharuddin. Kedua. Yogyakarta: Sibuku, 2019.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Dwi Rahmawati, Aida. "Pendidikan Islam Kreatif Era Industri 4.0 Perspektif Abuddin Nata." *Pendidikan Islam* 07, No. 01 (2019).
- Fuad Yusuf, Chairul. *Kajian Peraturan Dan Perundang-Undangan Pendidikan Agama Pada Sekolah*. 1st Ed. Jakarta: Pena Citasatria, 2008.
- Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori Dan Praktek*. Banjarmasin: Iain Antasari Press, 2014.
- Hamdan. *PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) TEORI DAN PRAKTEK*. Pertama. Banjar Masin: IAIN ANTASARI PRESS, 2014.
- Hamfud, Rosi. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Erlangga, 2011.
- Hardani, and Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hermawan, Heris. *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM.Pdf*. Edited by Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. Edisi pert. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan*

- Islam Indonesia*. Edited by Candra Wijaya. medan: lembaga peduli pengembangan pendidikan indonesia, 2016.
- Irsad, Muhammad. “PENATAAN KEMBALI KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM” I, no. 1 (2019): 106–23.
- . “PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH” 2, no. 1 (2016).
- Jalal, Fasli. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. yogyakarta: adicita, 2001.
- Jandra, Mifedwil, and Agus Djamil. “PENDIDIKAN ISLAM DAN LAPANGAN KERJA.” *Penelitian Agama Dan Masyarakat* 2, no. 1 (2018).
- jasa unggul, muliawan. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edisi pert. jakarta: rajawali pers, 2015.
- k, abdullah. *Beberapa Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan Dan Manajemen*. samata-gowa: gunadarma ilmu, 2018.
- Ladjid, Hafni. *Pengembangan Kurikulum*. ciputat: quantum teaching, 2005.
- mahfud, rois. *Pendidikan Agama Islam*. Edited by Rima Rohmati, Hijrah Saputra, and Adhika prasetya kusharsanto. erlangga, 2011.
- Manik, Wagiman. “Penataan Kembali Kurikulum Pendidikan Islam.” *Waraqat* IV, no. 1 (2019).
- Masykur, Ruhban. *TEORI DAN TELAAH PENGEMBANGAN KURIKULUM*. Pertama. Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Muhaimin. *Model Pengembangan Kurikulum & Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam Kontemporer Di Sekolah/Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Edited by Muhammad in’am esha. 1st ed.

- malang: UIN-maliki press, 2016.
- . *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. 2nd ed. jakarta: rajawali pers, 2012.
- . *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. 5th ed. jakarta: rajawali pers, 2012.
- . *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Kedua. jakarta: rajawali pers, 2013.
- Muhaimin, and Bulu'k. *Ilmu Pendidikan Islam*. palopo: Read Institute Press, 2014.
- Muhaimin, and Abdul Muhib. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. bandung: PT trigenda karya, 1993.
- Muhamin, and Abdul Majid. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Edited by Muhammad Zaki. Pertama. mataram: sanabil, 2019.
- Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakkir. *N*. jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- nata, abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Pertama. jakarta: kencana, 2010.
- . *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Kedua. jakarta: kencana, 2008.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. jakarta: gaya media pratama, 2005.
- NOORZANA. "Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam" 15, no. 28 (2017): 68–74.

- Oktavia, Reysa. “Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Muhaimin.” uin raden intan lampung, 2017.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. jakarta: pusat bahasa, 2008.
- raco, j.r. *Metode Penelitain Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. jakarta: grasindo, 2010.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. banjarmasin: antasari press, 2011.
- ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. jakarta: kalam mulia, 2008.
- . *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. jakarta: kalam mulia, 2005.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. jakarta pusat: kalam mulia, 2006.
- Rohman, Mujibur. “PROBLEMATIKA KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM,” 2015, 1–15.
- rohman, nur. “Konsep Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ahmad Tafsir.” uin raden intan lampung, 2021.
- Sahidi, Arian. “Selamat Jalan Prof. Dr. h. Muhaimin, Ma.” arian’s blog, 2015. <http://ariansahidi.blogspot.com/2015/12/selamat-jalan-prof-dr-h-muhaimin-ma.html>.
- Saputra, Miswar, And Dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Edited By Rusnawati. Pertama. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Siregar, Sofyan. *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Siswanto. *Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan*. Edited By Abdul Aziz. Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2015.
- Sudiyono, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jilid 1. Jakarta: Renika Cipta, 2009.

- Sudiyono, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Syamsudin, Syafri. “Konsep Moderasi Islam Perspektif M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Kontemporer.” UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 1996.
- Wahyu Ningsih, Indah, And Dkk. “KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ALI AHMAD MADZKUR” V (2022): 27–37.
- zakki fuad, Ah. “TAKSONOMI TRANSENDEN (PARADIGMA BARU TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM).” *Pendidikan Agama Islam* 02 (2014): 1–25. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

